

**PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2026
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
(UNAUDITED)***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Halaman/Pages

Daftar isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi <i>Letter</i>		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 99	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2026 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT AVIA AVIAN TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2026 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Wijono Tanoko
Alamat Kantor : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Alamat Rumah : Graha Family Blok K-9, Surabaya
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Kurnia Hadi Sinanto
Alamat Kantor : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Alamat Rumah : Wonorejo Permai Timur I/15, Surabaya
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anak ("Grup").
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Wijono Tanoko
Office Address : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Residential Address : Graha Family Blok K-9, Surabaya
Position : President Director
2. Name : Kurnia Hadi Sinanto
Office Address : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Residential Address : Wonorejo Permai Timur I/15, Surabaya
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Avia Avian Tbk and Subsidiaries (the "Group").
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

Thus, this statement letter is made truthfully.

Surabaya, 29 April 2026 / April 29, 2026
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Wijono Tanoko
(Direktur Utama/President Director)

Kurnia Hadi Sinanto
(Direktur/Director)



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**
As of March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	2,214,410	1,654,810	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10	2,424,261	2,570,080	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	6, 7	12,103	8,047	Related parties
Pihak ketiga	6	1,744,740	1,622,216	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	7, 8	81,741	104,759	Related parties
Pihak ketiga	8	50,227	48,314	Third parties
Persediaan	9	1,713,373	1,679,578	Inventories
Hak retur aset		22,220	22,118	Right of return assets
Uang muka pemasok		4,735	5,505	Advances to suppliers
Beban dibayar dimuka	7	15,482	11,009	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	20	618	95,408	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		8,283,910	7,821,844	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi	12	289,864	289,864	Investment properties
Aset tetap	13	2,310,212	2,255,297	Fixed assets
Aset hak-guna	17	173,285	185,630	Right-of-use assets
Aset takberwujud		32,674	31,235	Intangible assets
Investasi jangka panjang	11	372,391	371,958	Long-term investments
Investasi pada ventura bersama	14	20,916	20,558	Investment in joint venture
Aset pajak tangguhan	20	85,221	59,222	Deferred tax assets
Taksiran klaim pajak penghasilan	20	11,382	11,382	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya		32,572	37,389	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3,328,517	3,262,535	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		11,612,427	11,084,379	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	18	-	7,187	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	7, 15	327,745	355,641	Related parties
Pihak ketiga	15	458,204	428,566	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	7	622	710	Related parties
Pihak ketiga		24,867	29,869	Third parties
Pendapatan diterima dimuka				Unearned revenue
Pihak berelasi	7	1,917	1,606	Related parties
Pihak ketiga		554	545	Third parties
Beban akrual	16	411,144	293,400	Accrued expenses
Imbalan kerja jangka pendek	19	108,004	115,086	Short-term employee benefits
Utang pajak	20	236,045	130,885	Taxes payable
Provisi retur penjualan		29,214	29,514	Provision for sales return
Liabilitas sewa - bagian jangka pendek	17	9,826	64,399	Lease liabilities - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,608,142	1,457,408	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - bagian jangka panjang	17	13,354	14,622	Lease liabilities - non-current portion
Liabilitas imbalan kerja	19	75,966	72,125	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		89,320	86,747	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,697,462	1,544,155	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 200.000.000.000 saham				Share capital - par value Rp 10 (full amount) per share Authorised - 200,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 61.953.555.600 saham	21	619,536	619,536	Issued and fully paid - 61,953,555,600 shares
Tambahan modal disetor	22	7,793,218	7,793,218	Additional paid-in capital
Saham treasuri	21	(1,305,627)	(1,219,894)	Treasury shares
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:				Other comprehensive income (loss):
Surplus revaluasi aset tetap		240,755	240,755	Revaluation surplus of fixed assets
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama		85	85	Share of other comprehensive income of joint venture
Perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara	10	(24,166)	17,624	Changes in fair value of investment in government bonds
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		6,722	7,242	Remeasurement gain on employee benefits liability
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	124,000	124,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2,457,747	1,954,615	Unappropriated
Sub-Jumlah		9,912,270	9,537,181	Sub-Total
Kepentingan Non-Pengendali		2,695	3,043	Non-Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		9,914,965	9,540,224	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11,612,427	11,084,379	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month
Periods Ended
March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
PENJUALAN NETO	26	2,357,880	2,018,597	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	(1,298,068)	(1,093,538)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		1,059,812	925,059	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	28	(391,694)	(339,105)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(72,136)	(61,120)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(463,830)	(400,225)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		595,982	524,834	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	29	49,936	66,323	Finance income
Beban keuangan	30	(501)	(633)	Finance charges
Bagian atas laba neto ventura bersama	14	358	914	Share in net profit of joint venture
Pendapatan (beban) lain-lain – neto	31	7,871	(11,598)	Other income (expenses) - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		653,646	579,840	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	20	(150,862)	(133,260)	Income tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		502,784	446,580	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian aktuarial dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan	19	(666)	(133)	Actuarial loss on employee benefits liability
Pajak tangguhan terkait	20	146	29	Related deferred tax
Sub-jumlah		(520)	(104)	Sub-total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara	10	(41,790)	19,608	Changes in fair value of investment in government bonds
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		(42,310)	19,504	Total other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		460,474	466,084	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month
Periods Ended
March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		503,132	447,048	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		(348)	(468)	Non-Controlling Interests
JUMLAH		502,784	446,580	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		460,822	466,552	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		(348)	(468)	Non-Controlling Interests
JUMLAH		460,474	466,084	TOTAL
Laba per Saham Dasar dan Dilusian yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	24	8.50	7.38	Basic and Diluted Earnings per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Company

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)			Saldo Laba/ Retained Earnings		Kepentingan Non- Pengendali/ Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity			
				Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Fixed Assets	Bagian Penghasilan Komprehensif Lain dari Ventura Bersama/ Share of Other Comprehensive Income of Joint Venture	Perubahan Nilai Wajar atas Investasi pada Surat Utang Negara/ Changes in Fair Value of Investment in Government Bonds	Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement Gain (Loss) on Employee Benefits Liability	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated				Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-Jumlah/ Sub-Total
	619,536	7,793,218	(574,552)	229,406	85	(103,357)	9,880	124,000	1,527,177	9,625,393	6,487	9,631,880	Balance as of December 31, 2024
Pembelian saham treasuri	-	-	(108,304)	-	-	-	-	-	-	(108,304)	-	(108,304)	Purchase of treasury shares
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	447,048	447,048	(468)	446,580	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	-	19,608	(104)	-	-	19,504	-	19,504	Other comprehensive income (loss)
Saldo 31 Maret 2025	619,536	7,793,218	(682,856)	229,406	85	(83,749)	9,776	124,000	1,974,225	9,983,641	6,019	9,989,660	Balance as of March 31, 2025
	619,536	7,793,218	(1,219,894)	240,755	85	17,624	7,242	124,000	1,954,615	9,537,181	3,043	9,540,224	Balance as of December 31, 2025
Pembelian saham treasuri	-	-	(85,733)	-	-	-	-	-	-	(85,733)	-	(85,733)	Purchase of treasury shares
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	503,132	503,132	(348)	502,784	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	-	(41,790)	(520)	-	-	(42,310)	-	(42,310)	Other comprehensive income (loss)
Saldo 31 Maret 2026	619,536	7,793,218	(1,305,627)	240,755	85	(24,166)	6,722	124,000	2,457,747	9,912,270	2,695	9,914,965	Balance as of March 31, 2026

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Three-Month
Periods Ended
March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2,207,396	1,992,736	Cash receipts from customers
Pembayaran ke pemasok		(1,203,049)	(1,341,780)	Payments to suppliers
Pembayaran ke karyawan		(246,090)	(223,472)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi		758,257	427,484	Cash provided by operations
Penerimaan lain-lain		10,258	1,304	Other receipts
Penerimaan penghasilan bunga		48,934	68,497	Receipts of finance income
Pembayaran pajak penghasilan badan	20	(97,631)	(50,384)	Payments of corporate income taxes
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		719,818	446,901	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan investasi pada surat utang negara			-	Proceeds from sale of investment in government bonds
Pembelian aset tetap	13	(87,963)	(92,717)	Purchase of fixed assets
Penambahan investasi saham	11	-	(275,846)	Additions of investment in shares of stock
Penambahan investasi pada surat utang negara	10	529	-	Additions of investment in government bonds
Perolehan aset hak-guna	17	(14,480)	(10,886)	Additions of right-of-use assets
Penerimaan investasi pada reksa dana	10	2,382	-	Proceeds of investment in mutual fund
Penambahan investasi pada reksa dana	10	-	(20,000)	Additions of investment in mutual fund
Penerimaan investasi jangka pendek		100,000	-	Proceeds of short-term investments
Penambahan investasi jangka pendek		-	(125,000)	Additions of short-term investments
Penambahan aset takberwujud		(3,651)	(3,238)	Additions of intangible assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	13	2,638	1,173	Proceeds from disposal of fixed assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(545)	(526,514)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Three-Month
Periods Ended
March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		924	6,926	Proceeds from bank loan
Pembayaran pinjaman bank		(8,111)	(7,966)	Payment of bank loans
Perolehan saham treasury	21	(85,733)	(108,304)	Acquisition of treasury shares
Pembayaran liabilitas sewa	17	(59,065)	(63,190)	Payments of lease liabilities
Pembayaran beban bunga	30	(501)	(633)	Payment of interest expense
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(152,486)	(173,167)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		566,787	(252,780)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL PERIODE		1,647,623	2,320,302	CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR PERIODE	5, 18	2,214,410	2,067,522	CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF PERIOD
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalent and bank overdrafts comprise of the following:
Kas dan setara kas	5	2,214,410	2,075,671	Cash and cash equivalents
Cerukan	18	-	(8,149)	Bank overdrafts
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR PERIODE		2,214,410	2,067,522	CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF PERIOD

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT Avia Avian Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 1 Maret 1983, yang dibuat di hadapan Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang, yang diubah dengan Akta No. 63 tanggal 23 Mei 1983 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta Perubahan Perusahaan tersebut telah disahkan berdasarkan Keputusan Departemen Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 5 Juli 1983 dengan Surat Keputusan No. C2-4948.HT.01.01.Th83 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. C2- 4948.HT.01.01.Th83.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat melalui Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 4 Agustus 2021, sehubungan dengan perubahan status perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, perubahan nama Perusahaan dari PT Avia Avian menjadi PT Avia Avian Tbk, peningkatan modal dasar Perusahaan, perubahan nilai nominal saham, persetujuan pelaksanaan penawaran umum, persetujuan pelaksanaan program Alokasi Saham Karyawan (“ESA”), penyusunan kembali maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, penegasan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, persetujuan perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Peraturan No. IX.J.1, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 15/2020 dan POJK No. 33/2014, dan penetapan pengendali Perusahaan sesuai POJK No. 3/2021. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 12 Agustus 2021.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang industri pengolahan dan perdagangan besar. Perusahaan berkantor pusat di Sidoarjo dan memiliki pabrik di Sidoarjo dan Serang.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1983.

1. GENERAL

a. The Company’s establishment and general information

PT Avia Avian Tbk (the “Company”) was established based on Deed of Establishment No. 6 dated March 1, 1983, made by Indrawati Setiabudhi, S.H., notary in Malang, that was amended based on Deed No. 63 dated May 23, 1983 by the same notary. The Company’s Deeds of Amendments have been approved based on the Decision of the Department of Justice of the Republic of Indonesia dated July 5, 1983 with Decision Letter No. C2-4948.HT.01.01.Th83 and was published in State Gazette No. C2-4948.HT.01.01.Th83 of the Republic of Indonesia.

The Company’s Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made through Notarial Deed No. 3 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated August 4, 2021, regarding the change of the Company’s status from a limited company to a public company, the change in the Company’s name from PT Avia Avian to PT Avia Avian Tbk, an increase in authorised share capital, changes in the share par value, approval for public offering, approval for Employee Stock Allocation (“ESA”), rearrangement of the Company’s purposes and objectives and activities, reaffirmation of the Company’s Boards of Commissioners and Directors, approval of the change in Articles of Association in accordance with Regulation No. IX.J.1, Financial Services Authority’s Regulation (“POJK”) No. 15/2020 and POJK No. 33/2014 and appointment of the Company’s controlling interests in accordance with POJK No. 3/2021. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 dated August 12, 2021.

Based on the Company’s Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises processing industry and wholesale trading. The Company’s head office is located in Sidoarjo, with factories in Sidoarjo and Serang.

The Company started its commercial operations in 1983.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 4 Agustus 2021 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui beberapa hal, antara lain perubahan status Perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka serta perubahan nama Perusahaan dari PT Avia Avian menjadi PT Avia Avian Tbk. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 12 Agustus 2021.

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-223/D.04/2021 tertanggal 30 November 2021 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 6.200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 (angka penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 930 (angka penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang ditawarkan ke masyarakat pada saat penawaran umum perdana berasal dari saham baru yang diterbitkan Perusahaan. Efektif tanggal 8 Desember 2021, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Desember 2023, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 5 tanggal 7 Desember 2023 dari Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembelian kembali sebanyak-banyaknya 1.425.000.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 21 dan 37).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2025, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 2 tanggal 10 April 2025 dari Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembelian kembali sebanyak-banyaknya 1.425.000.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 21 dan 37).

c. Entitas induk dan entitas induk utama

PT Wahana Lancar Rejeki dan PT Tancorp Surya Sentosa merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan. Pemilik utama manfaat dari Perusahaan adalah Wijono Tanoko, Hermanto Tanoko dan Ruslan Tanoko.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Company's shares

Based on Notarial Deed No. 3 dated August 4, 2021, by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in South Jakarta, the shareholders of the Company decided and approved matters, including the changes of the Company's status from a limited company to a public company and the Company's name from PT Avia Avian to PT Avia Avian Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 dated August 12, 2021.

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company obtained the Notification Letter of Statement of Effective Registration No. S-223/D.04/2021 dated November 30, 2021 from the Financial Services Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 6,200,000,000 shares to the public with a par value of Rp 10 (full amount) per share at an offering price of Rp 930 (full amount) per share. All of the shares offered to the public in the initial public offering were new shares issued by the Company. Effective on December 8, 2021, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated December 7, 2023, which was notarised by Notarial Deed No. 5 dated December 7, 2023, of Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to repurchase 1,425,000,000 ordinary shares of the Company through a transaction at the IDX (Notes 21 and 37).

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated April 10, 2025, which was notarised by Notarial Deed No. 2 dated April 10, 2025, of Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to repurchase 1,425,000,000 ordinary shares of the Company through a transaction at the IDX (Notes 21 and 37).

c. Parent and ultimate parent entity

PT Wahana Lancar Rejeki and PT Tancorp Surya Sentosa are the controlling shareholders of the Company. The ultimate beneficial owners of the Company are Wijono Tanoko, Hermanto Tanoko and Ruslan Tanoko.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak yang dikonsolidasi

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki entitas anak dengan kepemilikan efektif sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Nature of Business	Dimulainya Kegiatan Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Des. 2025/ Dec. 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Des. 2025/ Dec. 31, 2025
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership							
PT Tirta Kencana Tatawama ("PT TKTW") ^{a)}	Surabaya	Perdagangan/ Trading	2000	99,99%	99,99%	4,684,063	4,671,581
PT Solusi Rumah Praktis ("PT SRP")	Surabaya	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	2018	99,99%	99,99%	572	678
PT Multipro Paint Indonesia ("PT MPI")	Jakarta	Perdagangan dan industri/ Trading and industry	2008	67,00%	67,00%	15,186	16,910
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership							
Melalui PT TKTW/Through PT TKTW							
PT Tirtakencana Batamindo ("PT TKBI")	Batam	Perdagangan/ Trading	2010	99,98%	99,98%	35,242	39,074

^{a)} dan entitas anak/and subsidiaries

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Hermanto Tanoko
Komisaris Independen	Mohammad Noor Rachman Soejoeti
Komisaris Independen	Oscar Christian Maria Josef Wezenbeek
Direksi	
Direktur Utama	Wijono Tanoko
Wakil Direktur Utama	Ruslan Tanoko
Direktur	Robert Christian Tanoko
Direktur	Kurnia Hadi Sinanto
Direktur	Angelica Tanisia Jozar

Susunan komite audit pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Komite Audit	
Ketua	Mohammad Noor Rachman Soejoeti
Anggota	Sammy TS Lalamentik
Anggota	Wardiman Wijaya

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing 1.346 dan 1.292 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated subsidiaries

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has subsidiaries with effective percentage of ownership as follows:

	Dimulainya Kegiatan Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
		31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Des. 2025/ Dec. 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Des. 2025/ Dec. 31, 2025
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership					
PT Tirta Kencana Tatawama ("PT TKTW") ^{a)}	2000	99,99%	99,99%	4,684,063	4,671,581
PT Solusi Rumah Praktis ("PT SRP")	2018	99,99%	99,99%	572	678
PT Multipro Paint Indonesia ("PT MPI")	2008	67,00%	67,00%	15,186	16,910
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership					
Melalui PT TKTW/Through PT TKTW					
PT Tirtakencana Batamindo ("PT TKBI")	2010	99,98%	99,98%	35,242	39,074

^{a)} dan entitas anak/and subsidiaries

e. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees

The compositions of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Board of Commissioners		
Hermanto Tanoko	Hermanto Tanoko	President Commissioner
Mohammad Noor	Mohammad Noor	Independent Commissioner
Rachman Soejoeti	Rachman Soejoeti	Independent Commissioner
Oscar Christian Maria Josef Wezenbeek	Oscar Christian Maria Josef Wezenbeek	Independent Commissioner
Board of Directors		
Wijono Tanoko	Wijono Tanoko	President Director
Ruslan Tanoko	Ruslan Tanoko	Vice President Director
Robert Christian Tanoko	Robert Christian Tanoko	Director
Kurnia Hadi Sinanto	Kurnia Hadi Sinanto	Director
Angelica Tanisia Jozar	Angelica Tanisia Jozar	Director

The members of Company's Audit Committee as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Audit Committee		
Mohammad Noor	Mohammad Noor	Chairman
Rachman Soejoeti	Rachman Soejoeti	Member
Sammy TS Lalamentik	Sammy TS Lalamentik	Member
Wardiman Wijaya	Wardiman Wijaya	Member

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to herein as the "Group") has a total of 1,346 and 1,292 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2026.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

1. GENERAL (continued)

f. Completion date of the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 29, 2026.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current period, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2026. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current period or prior years.

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year (continued)

- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

b. Standards and amendments/improvements to standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not yet effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2026.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and amendments/improvements to standards issued not yet adopted (continued)

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of PT Avia Avian Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2026.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values as explained in the related accounting policies below.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i. diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii. Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the entity in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control. Control is achieved when the Group are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and have the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group control an investee if and only if the Group have all of the following:

- i. Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

When the Group have less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i. The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii. Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtain the control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gain control until the date the Group cease to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Non-controlling interests ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Transaksi perubahan nilai investasi pada Entitas Anak yang timbul dari penerbitan saham baru oleh Entitas Anak kepada Perusahaan dicatat pada akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali" sebagai bagian dari "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada tahun berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK 219, "Imbalan Kerja";

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into the line with the Group accounting policies.

All intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Change of carrying value of investment transaction which derived from the issuance of new shares of Subsidiary to the Company is recorded as "Differences arising from changes in equity of Subsidiary and effect of transactions with non-controlling interest" account which is presented under the "Equity" account in the consolidated statement of financial position.

d. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current year.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- *deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212, "Income Taxes", and PSAK 219, "Employee Benefits", respectively;*

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk: (lanjutan)

- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105, "Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business combination (continued)

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that: (continued)

- *liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102, "Share-based Payment", at the acquisition date; and*
- *assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured in accordance with that standard.*

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business combination (continued)

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Business combination of entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338, "Business Combination of Entities Under Common Control". Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

f. Investasi pada ventura bersama

Pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para *investor* bukan struktur hukum dari pengaturan bersama. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas.

Sesuai metode ekuitas, investasi pada ventura bersama pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari pihak yang diakuisisi atas laba rugi, dan bagiannya atas pergerakan penghasilan komprehensif lainnya dari pihak yang diakuisisi atas penghasilan komprehensif lainnya.

Dividen yang diterima atau yang akan diterima dari ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas kerugian ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban legal atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dan ventura bersama telah dieliminasi sebesar kepemilikan Grup pada ventura bersama tersebut.

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Business combination of entities under common control (continued)

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

f. Investment in joint ventures

Investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor rather than the legal structure of the joint arrangement. Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. A joint venture is accounted for using the equity method.

Under the equity method, the investment in a joint venture is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

Dividends received or receivable from a joint venture are recognised as a reduction in the carrying amount of the investment.

When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interest in the joint ventures, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

Unrealised gains and losses on transactions between the Group and a joint venture have been eliminated to the extent of the Group's interest in the joint venture.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that investment in a joint venture is impaired.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	16,993
1 Yuan China ("CNY")	2,457
1 Dolar Singapura ("SGD")	13,182
1 Euro ("Euro")	19,538

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

i. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current period operations.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the middle rates published by Bank Indonesia of foreign currencies used are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	16,782	United States Dollar 1 ("US Dollar")
	2,401	Chinese Yuan 1 ("CNY")
	13,069	Singapore Dollar 1 ("SGD")
	19,753	Euro 1 ("Euro")

h. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined under PSAK 224 "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

i. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); dan
- (iii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Grup mereklasifikasi investasi pada instrumen utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, dan investasi pada surat utang jangka panjang, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, yang terdiri dari investasi pada surat utang negara, investasi saham, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang terdiri dari investasi reksa dana.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis "dimiliki untuk mendapatkan arus kas" dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories.

- (i) financial assets at amortised cost;
- (ii) financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"); and
- (iii) financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. The Group reclassifies investments in debt instruments when and only when its business model for managing those assets changes.

The Group has financial assets measured at amortised costs, which comprise cash and cash equivalents, restricted cash in bank and time deposits, time deposit, trade receivables, other receivables, and long-term debt investment, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, which comprise of investment in government bonds, investment in shares of stock, and financial assets measured at fair value through profit or loss, which comprise of investment in mutual funds.

- Financial assets at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a "hold to collect" business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada pengakuan awal, aset keuangan yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

- *Financial assets at amortised cost (continued)*

At initial recognition, financial assets that do not have a significant financing component are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value less related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

- *Financial assets at FVTOCI*

This classification applies to debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest (including transaction costs by revenue applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi reksa dana yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya dalam periode kemunculannya.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Penurunan nilai

Grup menilai berdasarkan basis *forward looking* untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

- Financial assets at FVTPL

Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVTOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on investment in mutual funds that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.

Derecognition

A financial asset is derecognised when:

- the rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment

The Group assesses on a forward-looking basis, the expected credit losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortised cost and FVTOCI. The impairment method applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah ECL. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan ekspektasi kerugian seumur hidup harus diakui sejak pengakuan awal aset keuangan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Kas dan setara kas dan investasi jangka pendek juga tunduk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 109. ECL didasarkan pada rating kredit bank untuk mengestimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu dan menggunakan referensi Basel II yang digunakan secara umum untuk mengestimasi kerugian yang muncul dari gagal bayar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment (continued)

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For trade receivables and other receivables without significant financing components, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from the initial recognition of the financial assets.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Cash and cash equivalents and short-term investments are also subject to impairment requirements of PSAK 109. The ECL rates are based on the bank's credit rating to estimate the probability of default over a given time horizon and utilise the commonly used Basel II reference to estimate the losses arising on default.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, dan uang jaminan pelanggan.

Setelah pengakuan awal, yaitu pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika liabilitas keuangan telah dilepaskan atau dibatalkan.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

j. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya dan cerukan. Setara kas didefinisikan sebagai investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dapat dikonversi ke sejumlah kas yang telah diketahui dan tidak memiliki risiko perubahan nilai yang signifikan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman bank dalam liabilitas jangka pendek.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as follows: financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities at amortised cost.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group only had financial liabilities measured at amortised cost, which comprise short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and customer guarantee.

After initial recognition which is at fair value plus transaction costs, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using the effective interest method. A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

j. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with original maturity periods of three months or less since the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted for use and bank overdrafts. Cash equivalents are defined as short-term, highly liquid investments that are readily convertible into known amounts of cash and which are subject to insignificant risk of changes in value. In the consolidated statement of financial position, bank overdraft is shown within bank loans in current liabilities.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Kas dan setara kas (lanjutan)

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan sampai 12 (dua belas) bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang lain-lain merupakan saldo piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menurut PSAK 109 untuk mengukur ECL yang menggunakan kerugian seumur hidup untuk semua piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk mengukur ECL, piutang usaha dan piutang lain-lain dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan piutang yang telah lewat jatuh tempo.

Lihat Catatan 3i untuk penurunan nilai aset keuangan, termasuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui laba rugi. Ketika piutang yang mana cadangan penurunan nilai nya telah diakui menjadi tidak dapat terkoleksi di periode selanjutnya, piutang tersebut dihapus-bukukan terhadap akun pencadangan nya. Pemulihan kemudian atas jumlah yang sebelumnya dihapus-bukukan dikreditkan terhadap laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Cash and cash equivalents (continued)

Time deposits with maturity period more than 3 (three) months up to 12 (twelve) months are presented as short-term investments in the consolidated statement of financial position.

k. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are receivables arising from transactions outside of the ordinary course of business.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

If collection of the receivables is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

The Group applies the PSAK 109 simplified approach to measure ECL which uses a lifetime ECL for all trade and other receivables. To measure the ECL, trade and other receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the receivables days past due.

Refer to Note 3i for impairment of financial assets, including trade and other receivables.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss. When a receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against profit or loss.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi). Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan lambat bergerak dan usang dibuat berdasarkan telaah manajemen setiap akhir tahun.

m. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk estimasi awal atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan pemulihan lokasi dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah, didepresiasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tahun sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 - 30	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	4 - 25	<i>Machinery and equipment</i>
Instalasi listrik	4 - 20	<i>Electricity installations</i>
Kendaraan	4 - 10	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	4 - 15	<i>Office equipment</i>

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for slow-moving inventories and obsolescence is made based on management's review at the end of the year.

m. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any additional costs directly attributable to bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Such cost also includes the initial estimation of the costs of dismantling and removing the fixed assets and restoring the sites and the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected economic useful lives at the following years:

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Tanah dicatat pada nilai revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dipindahkan ke dalam saldo laba pada saat penghentian/pelepasan aset oleh entitas. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Nilai tercatat atas aset tetap diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed assets (continued)

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

Land is stated at its revalued amount. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount is not materially different from that which would be determined using fair values at the consolidated statement of financial position.

The revaluation surplus included in equity is transferred to retained earnings upon termination/disposal of assets by the entity. Transfer of revaluation surplus to retained earnings is not made through profit or loss.

The carrying amount of fixed assets is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognised.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

n. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sebagai Penyewa

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed assets (continued)

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated cost will be transferred to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Repairs and maintenance expenses are expensed to profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

n. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

As Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognises lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Selain itu, aset hak-guna juga dikurangkan dengan kerugian penurunan nilai, apabila ada, dan disesuaikan untuk pengukuran kembali tertentu atas liabilitas sewa.

Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa. Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "Liabilitas sewa". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset yang mendasarinya; dan
- pembayaran sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga yang berdiri sendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan setiap penyesuaian yang tepat atas harga yang berdiri sendiri tersebut untuk mencerminkan keadaan kontrak tertentu.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life. In addition, the right-of-use asset is reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable. Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Each lease payment is allocated between the liability and the finance cost. The corresponding rental obligations, net of finance cost, are included in "Lease liabilities". The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both condition met:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan pembayaran dalam kontrak yang dimodifikasi.
- menentukan masa sewa dari sewa yang dimodifikasi.
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto yang direvisi berdasarkan sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto yang direvisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi.
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian sebagian atau seluruh sewa untuk modifikasi sewa yang mengurangi ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laporan laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang berkaitan dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa, dan
- membuat penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang sejak tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian dan aset bernilai-rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Pesewa

Pada sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode perolehan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease modification (continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocate the consideration in the modified contract.
- determines the lease term of the modified lease.
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification.
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease, and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases which have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option and low-value assets. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.

As Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognised as revenue in the period in which they are earned.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh entitas-entitas dalam Grup, diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi dalam konstruksi diukur menggunakan nilai wajar jika nilai wajar dianggap dapat diukur secara andal. Properti investasi dalam konstruksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, tetapi Perusahaan mengharapkan nilai wajarnya dapat diukur secara andal ketika konstruksi selesai, diukur senilai biaya dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau konstruksi diselesaikan - yang mana yang lebih awal.

Properti investasi Grup terdiri dari:

(i) Tanah

Merupakan tanah yang belum ditentukan tujuan penggunaannya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

(ii) Bangunan

Merupakan gedung perkantoran yang disewakan kepada pihak lain.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain - neto".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Investment properties

Property that is held for long-term rental yield or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the entities within the Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as an investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as an investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment property under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the Company expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed - whichever is earlier.

Investment properties of the Group consist of the following:

(i) Land

Represents land that its intended use has not been determined yet and is not for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

(ii) Building

Represents office buildings rented to other parties.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements. Changes in the fair value are recognised in profit or loss as part of "Other income (expenses) - net".

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya baik saat dilepas atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan nilai tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Pengalihan dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika terdapat perubahan penggunaan. Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang dianggap untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

p. Aset takberwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud. Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis antara 4 sampai dengan 20 tahun.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Investment properties (continued)

Investment properties are derecognised either when they have been disposed of or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognised in profit or loss in the period of derecognition.

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

p. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognised as intangible assets. Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives to be within 4 to 20 years.

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination), the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha biasa dari pemasok. Utang lain-lain merupakan saldo utang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are payables arising from transactions outside of the ordinary course of business.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

s. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja program imbalan pasti (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

t. Akrual dan provisi

Akrual dan provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Akrual dan provisi tidak diakui untuk kerugian operasi di masa mendatang.

Akrual dan provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

Akrual dan provisi direviu pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tersebut dibalik.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

t. Accruals and provisions

Accruals and provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Accruals and provisions are not recognised for future operating losses.

Accruals and provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

Accruals and provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode EIR.

Biaya yang dibayarkan untuk pembukaan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sejauh tidak ada bukti bahwa ada kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk layanan likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

v. Pengakuan pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang.

Grup mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi. Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang, Grup mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel.

Pendapatan dari penjualan ini diakui berdasarkan harga jual dikurangi diskon, estimasi insentif penjualan, rabat volume dan biaya pemasaran dan promosi lainnya, dan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the EIR method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

v. Revenue recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognised at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods.

The Group considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated. In determining the transaction price for the sale of goods, the Group considers the effects of variable consideration.

Revenue from these sales is recognised based on the sales price, net of the discount, estimated sales incentives, volume rebates and other marketing and promotion costs and excludes Value Added Tax ("VAT").

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Penjualan barang (lanjutan)

(i) Imbalan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Imbalan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang material dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel kemudian diselesaikan.

Beberapa kontrak untuk penjualan barang memberi hak retur dan rabat volume kepada pelanggan. Hak retur dan rabat volume menimbulkan imbalan variabel.

- Hak retur

Kontrak tertentu memberi pelanggan hak untuk mengembalikan barang dalam jangka waktu tertentu.

Grup menggunakan metode nilai yang diharapkan untuk mengestimasi barang yang tidak akan dikembalikan karena metode ini paling baik memprediksi jumlah imbalan variabel yang menjadi hak Grup. Ketentuan dalam PSAK 115 tentang estimasi batasan atas imbalan variabel juga diterapkan untuk menentukan jumlah imbalan variabel yang dapat dimasukkan ke dalam harga transaksi.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengestimasi barang yang diharapkan akan dikembalikan dan mengakui provisi retur penjualan sebagai liabilitas kontrak beserta hak retur aset (untuk penyesuaian beban pokok penjualan atas provisi retur penjualan tersebut) sebagai aset kontrak.

- Rabat volume

Kontrak tertentu dengan pelanggan memberikan rabat volume berdasarkan pencapaian penjualan selama periode program rabat. Grup mengakui liabilitas kontrak terkait dengan rabat volume ini sebagai bagian dari beban akrual pemasaran dan promosi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Revenue recognition (continued)

Sale of goods (continued)

(i) Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a material revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognised will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

Some contracts for the sale of goods provide customers with a right of return and volume rebates. The rights of return and volume rebates give rise to variable consideration.

- Rights of return

Certain contracts provide a customer with the right to return the goods within a specified period.

The Group uses the expected value method to estimate the goods that will not be returned because this method best predicts the amount of variable consideration to which the Group will be entitled. The requirements in PSAK 115 on constraining estimates of variable consideration are also applied in order to determine the amount of variable consideration that can be included in the transaction price.

At each reporting period, the Group estimates the goods that are expected to be returned and recognises a provision for sales return as a contract liability and the right of return asset (for the corresponding cost of goods sold of the provision for sales return) as a contract asset.

- Volume rebate

Certain contracts customers provide volume rebate based on the sales achievement during the rebate programme period. The Group has recognised contract liability related to this volume rebate as part of accrual marketing and promotion in the consolidated statement of financial position.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Program loyalitas pelanggan

Grup memiliki program poin loyalitas yang memungkinkan pelanggan mengumpulkan poin yang dapat ditukarkan dengan barang gratis. Poin loyalitas menimbulkan kewajiban pelaksanaan terpisah karena memberikan hak material kepada pelanggan. Sebagian dari harga transaksi dialokasikan ke poin loyalitas yang diberikan kepada pelanggan berdasarkan harga jual berdiri sendiri dan diakui sebagai liabilitas kontrak sampai poin tersebut ditukarkan. Liabilitas kontrak tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan diakui pada saat penukaran produk oleh pelanggan.

Ketika pihak lain terlibat dalam penyediaan barang gratis kepada pelanggannya, Grup menentukan apakah ia adalah prinsipal atau agen dalam transaksi ini dengan mengevaluasi sifat dari janjinya kepada pelanggan. Grup sepenuhnya bertanggung jawab untuk memenuhi janji atas pemberian barang gratis kepada pelanggan yang memenuhi syarat. Grup menetapkan bahwa Grup mengendalikan barang gratis sebelum ditransfer ke pelanggan dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan penggunaan barang gratis tersebut. Oleh karena itu, Grup menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam pengaturan ini. Pada saat penukaran poin loyalitas oleh pelanggan, Grup mencatat biaya barang gratis sebagai bagian dari harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Revenue recognition (continued)

Customer loyalty programme

The Group has a loyalty points programme that allows customers to accumulate points that can be redeemed for free goods. The loyalty points give rise to a separate performance obligation as they provide a material right to the customer. A portion of the transaction price is allocated to the loyalty points awarded to customers based on relative stand-alone selling price and recognised as a contract liability until the points are redeemed. The contract liability is presented as part of "Accrued expenses" in the consolidated statements of financial position. Revenue is recognised upon redemption of products by the customer.

When another party is involved in providing promotional free goods to its customer, the Group determines whether it is a principal or an agent in these transactions by evaluating the nature of its promise to the customer. The Group is primarily responsible for fulfilling the promise to provide free goods to eligible customers. The Group determined that they control the free goods before they are transferred to customers and have the ability to direct the use of the free goods. Therefore, the Group concluded that it is the principal in this arrangement. Upon redemption of loyalty points by the customer, the Group records the cost of promotional free goods as part of the cost of goods sold in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Income tax

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income tax (continued)

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan dan dicatat sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

x. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan penerimaan dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income tax (continued)

Value Added Tax (continued)

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transactions are recognizing losses. Final tax is scoped out from PSAK 212, "Income Taxes".

Tax expense related to income subject to final tax is recognised in proportion to total income recognised during the current year for accounting purposes and recorded as final tax expense. The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognised as prepaid tax or tax payable.

x. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as a deduction to the additional paid-in capital account in the consolidated statements of financial position.

Where any Group entity purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

y. Dividen

Distribusi dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Grup ("RUPS").

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

aa. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur aset tetap - tanah dan properti investasi pada nilai wajar. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

y. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's General Meeting of Shareholders.

z. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

aa. Fair value measurement

The Group measures fixed assets - land and investment properties at fair value. The Group also initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

aa. Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on recurring basis, the Group determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

bb. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Grup yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

cc. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat memengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

bb. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

For management purposes, the Group is organised into two operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the Group's management who regularly review the segment's results in order to allocate resources to the segments and assess the segment's performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

cc. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continuously evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI testing dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Beban akrual pemasaran dan promosi

Grup mengevaluasi kelayakan beban akrual promosi dan pemasaran pada setiap akhir periode pelaporan.

Grup membuat pertimbangan yang signifikan untuk mengestimasi jumlah beban akrual pemasaran dan promosi pada akhir tahun. Asumsi-asumsi utama dalam penentuan beban akrual pemasaran dan promosi adalah harga barang promosi dan estimasi pencapaian penjualan. Ketidakpastian muncul sehubungan dengan harga barang promosi dan jumlah aktual pencapaian penjualan, yang mungkin berbeda dengan estimasi. Setiap perubahan dari faktor-faktor ini akan berdampak pada jumlah realisasi yang dapat berbeda dari beban akrual pemasaran dan promosi.

Nilai wajar aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan)

Nilai wajar dari aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) ditentukan menggunakan teknik valuasi. Aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) milik Grup divalusi oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan pengalaman yang berhubungan dengan lokasi dan segmen aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) yang akan dinilai. Untuk semua penilaian, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Accrued marketing and promotion expenses

The Group evaluates the appropriateness of accrued marketing and promotion expenses at every end of reporting period.

The Group exercised significant assumptions and judgements to estimate the accrued marketing and promotion expenses amounts at the end of the year. The key assumptions in determining the accrued marketing and promotion expenses were price of the promotional goods and estimated sales achievement. Uncertainties exist with respect to price of the promotional goods and the actual sales achievement, which may be different from the estimation. Any changes in these factors will impact the realisable amount which can be different from the reported accrued marketing and promotion expenses.

Fair value fixed assets (land) and investment properties (land and buildings)

The fair value of fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) is determined by using valuation techniques. The Group's fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) were valued by independent professionally qualified valuers who hold a recognised relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) valued. For all valuations, their current use equates to the highest and best use.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Nilai wajar aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) (lanjutan)

Nilai wajar untuk tanah yang dimiliki dalam aset tetap dan properti investasi ditentukan menggunakan pendekatan pasar. Pendekatan ini mempertimbangkan nilai pasar tanah untuk properti pembanding di sekitar lokasi, dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu yang dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik dari tanah tersebut, seperti status sertifikasi tanah, ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi. Hal yang paling signifikan dalam pendekatan ini adalah harga pasar tanah per meter persegi.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun.

Grup secara periodik menelaah estimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan beberapa faktor diantaranya spesifikasi teknis, operasi dan kebutuhan usaha. Laporan keuangan konsolidasian dapat terpengaruh secara material terhadap perubahan dalam estimasi tersebut. Manajemen akan merevisi beban penyusutan dimana masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya, atau penghapusan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Grup memiliki berbagai perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee sehubungan dengan aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada penyewa atau dipertahankan oleh Grup berdasarkan PSAK 116, yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas pengalihan risiko dan manfaat kepemilikan aset yang disewa.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Fair value fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) (continued)

The fair value for land held in fixed assets and investment properties was determined using the market approach. This approach takes into account the market price of land for comparable properties in the vicinity, with certain adjustments for differences due to different characteristics of the land, such as land certificate status, property size, location and accessibility. The most significant input into this valuation approach is the land market price per square metre.

Estimated useful lives of fixed assets

The fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years.

The Group periodically reviews the estimated useful lives of fixed assets based on several factors such as technical specification, operation and business needs. The consolidated financial statements could be materially affected by changes in these estimates. Management will revise the depreciation charged where useful lives are different to those previously estimated, or it will write off or written down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold. Further details are disclosed in Note 13.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use and the right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Group based on PSAK 116, which requires the Group to make judgements and estimates of the transfer of risks and rewards of ownership of the leased asset.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode yang tercakup dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti akan dilaksanakan, atau setiap periode yang tercakup dalam opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilakukan.

Pertimbangan dilakukan dalam mengevaluasi apakah cukup pasti akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Artinya, Grup mempertimbangkan seluruh faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Grup juga mempertimbangkan apakah ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk tidak memperpanjang) kontrak, adanya leasehold improvement yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan atau faktor lain mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa dalam menelaah hak yang dapat dipaksakan untuk memperpanjang sewa diluar kontrak tertulis.

Grup menilai kembali masa sewa jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan memengaruhi kemampuan Grup untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan.

Penilaian instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung penghasilan komprehensif lain Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Leases (continued)

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. The Group also considers whether there are significant penalties to terminate (or not extend) the contracts, any leasehold improvement are expected to have a significant remaining value or other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased assets in assessing the enforceable rights to extend the lease beyond the written contract.

The Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Valuation of financial instruments

The Group's carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company's other comprehensive income.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan dalam Catatan 33.

Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak

Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan pasca kerja dan pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 19.

Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

The carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at fair values in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024 are disclosed in Note 33.

Allowance for obsolescence and slow-moving inventories

Allowance for obsolescence and slow-moving inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 9.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately as a separate item under other comprehensive income in equity. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 19.

Impairment of trade and other receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade and other receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain (lanjutan)

Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Grup, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *actual default* pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL atas piutang usaha Grup diungkapkan pada Catatan 6.

Menentukan apakah poin loyalitas memberikan hak material kepada pelanggan

Segmen ritel Grup menjalankan program poin loyalitas yang memungkinkan pelanggan untuk mengumpulkan poin ketika mereka membeli barang di toko ritel Grup. Poin-poin tersebut dapat ditukarkan dengan produk gratis, bergantung pada jumlah poin minimum yang diperoleh. Grup menilai apakah poin loyalitas tersebut memberikan hak material kepada pelanggan yang perlu untuk diperhitungkan sebagai kewajiban pelaksanaan terpisah.

Grup menetapkan bahwa poin loyalitas memberikan hak material yang tidak akan diterima pelanggan tanpa menandatangani kontrak. Produk gratis yang diterima pelanggan ketika menukar poin loyalitasnya tidak mencerminkan harga yang berdiri sendiri yang akan dibayar oleh pelanggan yang tidak memiliki hubungan dengan Grup untuk produk tersebut. Hak pelanggan juga terkumpul ketika membeli produk tambahan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Impairment of trade and other receivables (continued)

For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Determining whether the loyalty points provide material rights to customers

The Group's retail segment operates a loyalty points program which allows customers to accumulate points when they purchase products in the Group's retail stores. The points can be redeemed for free products, subject to a minimum number of points obtained. The Group assessed whether the loyalty points provide a material right to the customers that needs to be accounted for as a separate performance obligation.

The Group determined that the loyalty points provide a material right that customers would not receive without entering into the contract. The free products the customers would receive by exercising the loyalty points do not reflect the stand-alone selling price that customers without an existing relationship with the Group would pay for those products. The customers' right also accumulates as they purchase additional products.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 20.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat jumlah tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 20.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Kas			Cash on hand
Rupiah	3,557	2,981	Rupiah
Lain-lain	25	25	Others
Jumlah kas	<u>3,582</u>	<u>3,006</u>	Total cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	447,805	101,577	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	172,551	188,348	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	40,316	428	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	16,101	27,097	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,577	9,440	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3,335	74,855	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,096	6,216	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	993	2,887	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	135	3,991	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain	1,184	1,914	Others
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (AS\$ 43.252 pada tahun 2026 dan 43,252 in 2026 and AS\$ 3.017 pada tahun 2025)	735	51	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ US\$ 3,017 in 2025)
Jumlah kas di bank	<u>690,828</u>	<u>416,804</u>	Total cash in banks
Deposito			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Negara Tbk	550,000	535,000	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	400,000	250,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Taspen	320,000	150,000	PT Bank Mandiri Taspen
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	150,000	150,000	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100,000	100,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	50,000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah deposito	<u>1,520,000</u>	<u>1,235,000</u>	Total time deposits
Jumlah (tidak termasuk cerukan)	<u>2,214,410</u>	<u>1,654,810</u>	Total (excluding bank overdraft)
Tingkat bunga deposito per tahun	<u>4.50% - 5.50%</u>	<u>4.50% - 6.50%</u>	Annual interest rates of time deposits

Kas dan setara kas termasuk hal-hal berikut untuk kepentingan penyajian laporan arus kas konsolidasian:

Cash and cash equivalents include the following for the purposes of the consolidated statement of cash flows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Kas dan setara kas	2,214,410	1,654,810	Cash and cash equivalents
Cerukan (Catatan 18)	-	(7,187)	Bank overdraft (Note 18)
Kas dan setara kas	<u>2,214,410</u>	<u>1,647,623</u>	Cash and cash equivalents

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There is no balance of cash and cash equivalents pledged as collateral and restricted in use.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pihak ketiga	1,747,600
Dikurangi: penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(2,860)
Pihak ketiga - neto	1,744,740
Pihak berelasi (Catatan 7)	12,103
Piutang usaha - neto	1,756,843

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 42 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Belum jatuh tempo	1,699,516
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	43,969
31 - 60 hari	10,031
Lebih dari 60 hari	6,187
Dikurangi: penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(2,860)
Jumlah piutang usaha	1,756,843

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Saldo awal	(2,860)
Perubahan selama periode berjalan	-
Saldo akhir	(2,860)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang pada akhir periode pelaporan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh piutang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 1.699.516 dan Rp 1.590.071 belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang ini akan jatuh tempo dalam waktu 1-60 hari.

6. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1,625,076	<i>Third parties</i>
	(2,860)	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
	1,622,216	<i>Third parties - net</i>
	8,047	<i>Related parties (Note 7)</i>
Trade receivables - net	1,630,263	

The average credit period on sale of goods is 42 days. No interest is charged on trade receivables.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1,590,071	<i>Not yet due</i>
		<i>Overdue:</i>
	20,294	<i>1 - 30 days</i>
	10,316	<i>31 - 60 days</i>
	12,442	<i>Over 60 days</i>
	(2,860)	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
Total trade receivables	1,630,263	

Movements in the Group's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	(1,311)	<i>Beginning balances</i>
	(1,549)	<i>Changes during the period</i>
Ending balances	(2,860)	

Based on a review of the status of receivable accounts at the end of the reporting period, the Group's management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, all of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, trade receivables amounting to Rp 1,699,516 and Rp 1,590,071, respectively, were not past due and not impaired. These receivables will be due in 1-60 days.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 terdapat piutang usaha masing-masing sebesar Rp 57.327 dan Rp 40.192 telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut berasal dari sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 2.860 dan Rp 2.860 mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha tertentu Grup dijamin atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan perjanjian fidusia senilai Rp 562.860 (Catatan 18).

Lihat Catatan 33 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Grup mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Grup melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau dibawah entitas sepengendali. Transaksi antara pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Saldo dan transaksi antara entitas induk dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Avia Avian Industri Pipa	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, pendapatan sewa bangunan kantor dan penggantian biaya/ <i>Sales of goods, purchase of tools and building materials, office building rent income and expense reimbursement</i>
PT Bangun Bersama Solusindo	Investasi pada ventura bersama/ <i>Investment in joint venture</i>	Penjualan barang, pendapatan sewa bangunan kantor dan pembelian bahan bangunan/ <i>Sales of goods, office building rental income and purchases of building materials</i>
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang/ <i>Sales of goods</i>

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, trade receivables amounting to Rp 57,327 and Rp 40,192, respectively, were past due but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, trade receivables amounting to Rp 2,860 and Rp 2,860, respectively, were impaired and have been fully provisioned.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, certain trade receivables of the Group are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with fiduciary agreement totalling Rp 562,860 (Note 18).

Refer to Note 33 on the credit risk of trade receivables to understand how the Group manages and measures the credit quality of trade receivables.

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationship

In the normal course of business, the Group enters into trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Group through direct or indirect ownership, and/or under common control entity. The transactions among related parties are made based on terms agreed by the parties.

Balances and transactions between the parent company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this note.

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

a. Sifat hubungan pihak berelasi (lanjutan)

a. Nature of relationship (continued)

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT CMN Indonesia	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Pembelian hadiah/ <i>Purchase of merchandise</i>
PT Kencana Lintasindo Internasional	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan dan penggantian biaya/ <i>Sales of goods, purchase of tools and building materials and expense reimbursement</i>
PT Megadepo Indonesia	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang dan pembelian alat-alat dan bahan bangunan/ <i>Sales of goods and purchases of tools and building materials</i>
PT Mitra Mulia Makmur	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang, pembelian bahan pembantu dan pendapatan sewa bangunan pabrik/ <i>Sales of goods, purchase of supplies and building materials and factory building rent income</i>
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang dan pembelian alat-alat dan bahan bangunan, jasa produksi/ <i>Sales of goods and purchases of tools and building materials, production services</i>
PT Sarana Depo Kencana	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang dan sewa bangunan/ <i>Sales of goods and building rent</i>
PT Wahana Lentera Raya	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, pendapatan sewa bangunan kantor dan penggantian biaya/ <i>Sales of goods, purchase of tools and building materials, office building rent income and expense reimbursement</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Manajemen personil kunci/ <i>Key management personnel</i>	Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya/ <i>Salaries and other short-term compensation benefits</i>

b. Saldo dengan pihak berelasi

b. Balances with related parties

	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
Piutang usaha			Trade receivables
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	5,789	2,027	<i>PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk</i>
PT Megadepo Indonesia	4,122	4,074	<i>PT Megadepo Indonesia</i>
PT Bangun Bersama Solusindo	1,461	1,666	<i>PT Bangun Bersama Solusindo</i>
Lain-lain	731	280	<i>Others</i>
Jumlah	12,103	8,047	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0.10%	0.07%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain			Other receivables
PT Avia Avian Industri Pipa	70,233	90,703	<i>PT Avia Avian Industri Pipa</i>
PT Wahana Lentera Raya	8,032	11,370	<i>PT Wahana Lentera Raya</i>
PT Bangun Bersama Solusindo	1,656	1,292	<i>PT Bangun Bersama Solusindo</i>
Lain-lain	1,820	1,394	<i>Others</i>
Jumlah	81,741	104,759	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0.70%	0.95%	Percentage to total assets

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Balances with related parties (continued)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Beban dibayar dimuka			Prepaid expenses
Lain-lain	-	25	Others
Persentase terhadap jumlah aset	-	0.00%	Percentage to total assets
Aset hak-guna			Right-of-use assets
PT Sarana Depo Kencana	-	55,841	PT Sarana Depo Kencana
Persentase terhadap jumlah aset	-	0.50%	Percentage to total assets
Utang usaha			Trade payables
PT Avia Avian Industri Pipa	184,295	233,967	PT Avia Avian Industri Pipa
PT Wahana Lentera Raya	39,773	48,828	PT Wahana Lentera Raya
PT Kencana Lintasindo Internasional	46,182	32,958	PT Kencana Lintasindo Internasional
PT Mitra Mulia Makmur	49,542	29,606	PT Mitra Mulia Makmur
PT Bangun Bersama Solusindo	3,215	5,837	PT Bangun Bersama Solusindo
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	4,738	4,436	PT Panca Kalsiumindo Perkasa
Lain-lain	-	9	Others
Jumlah	327,745	355,641	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	19.31%	23.03%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain			Other payables
Lain-lain	622	710	Others
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.04%	0.05%	Percentage to total liabilities
Pendapatan diterima dimuka			Unearned revenue
Lain-lain	1,917	1,606	Others
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.11%	0.10%	Percentage to total liabilities
Liabilitas sewa			Lease liabilities
PT Sarana Depo Kencana	-	55,841	PT Sarana Depo Kencana
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	3.62%	Percentage to total liabilities

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

c. Transaksi dengan pihak berelasi

c. Transactions with related parties

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Penjualan			Revenue
PT Megadepo Indonesia	4,988	4,813	<i>PT Megadepo Indonesia</i>
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	7,359	3,081	<i>PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk</i>
PT Bangun Bersama Solusindo	1,316	1,922	<i>PT Bangun Bersama Solusindo</i>
Lain-lain	849	827	<i>Others</i>
Jumlah	14,512	10,643	Total
Persentase terhadap jumlah penjualan	0.62%	0.53%	Percentage to total revenue
Pembelian persediaan			Purchase of inventories
PT Avia Avian Industri Pipa	244,180	224,020	<i>PT Avia Avian Industri Pipa</i>
PT Mitra Mulia Makmur	105,670	99,901	<i>PT Mitra Mulia Makmur</i>
PT Wahana Lentera Raya	61,969	75,206	<i>PT Wahana Lentera Raya</i>
PT Kencana Lintasindo Internasional	54,344	38,196	<i>PT Kencana Lintasindo Internasional</i>
PT Bangun Bersama Solusindo	8,211	12,307	<i>PT Bangun Bersama Solusindo</i>
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	9,729	9,645	<i>PT Panca Kalsiumindo Perkasa</i>
Lain-lain	-	383	<i>Others</i>
Jumlah	484,103	459,658	Total
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	37.29%	42.03%	Percentage to total cost of goods sold
Beban sewa ruang apartement			Apartment rent expense
Lain-lain	25	71	<i>Others</i>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	0.03%	0.12%	Percentage to total general and administrative expense
Pendapatan sewa gedung kantor dan pabrik			Factory and office building rental income
PT Wahana Lentera Raya	303	303	<i>PT Wahana Lentera Raya</i>
Lain-lain	579	305	<i>Others</i>
Jumlah	882	608	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan lain-lain - neto	11.21%	5.24%	Percentage to total other income - net

d. Kompensasi manajemen kunci

d. Key management compensation

Gaji dan kompensasi kesejahteraan jangka pendek lainnya yang dibebankan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 34.035 dan Rp 31.496.

Salaries and other short-term compensation benefits expensed to the Group's Boards of Commissioners and Directors for the three months period ended March 31, 2026 and 2025 amounted to Rp 34,035 and Rp 31,496, respectively.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pihak berelasi (Catatan 7)	81,741
Pihak ketiga	
Piutang bunga investasi pada surat utang negara	32,980
Lain-lain	17,247
Jumlah	131,968

Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian, manajemen Grup berkeyakinan bahwa kerugian kredit ekspektasian mendekati nol, sehingga cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian belum diakui.

9. PERSEDIAAN

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Barang jadi	1,050,509
Bahan baku	309,430
Persediaan dalam perjalanan	149,563
Barang promosi	100,383
Barang dalam proses	69,043
Bahan pembantu	45,116
Suku cadang	15,622
Sub-jumlah	1,739,666
Cadangan persediaan usang dan lambat bergerak	(26,293)
Jumlah	1,713,373

Mutasi cadangan persediaan usang dan lambat bergerak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Saldo awal	23,735
Penyisihan periode berjalan	2,558
Saldo akhir	26,293

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan tingkat perputaran persediaan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan persediaan usang dan lambat bergerak tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dalam "beban pokok penjualan" untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 2.558 dan Rp 2.222.

8. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	104,759	<i>Related parties (Note 7)</i>
		<i>Third parties</i>
		<i>Interest receivables from investment in government bonds</i>
	34,262	
	14,052	<i>Others</i>
Jumlah	153,073	Total

Based on management's assessment of the expected credit losses, the management of the Group believes that the expected credit losses are close to zero, as such, allowance for expected credit losses has not been recognized.

9. INVENTORIES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1,095,072	<i>Finished goods</i>
	316,401	<i>Raw materials</i>
	129,469	<i>Inventories in transit</i>
	35,930	<i>Promotional goods</i>
	68,035	<i>Work in process</i>
	40,680	<i>Supplies</i>
	17,726	<i>Spareparts</i>
Sub-total	1,703,313	<i>Sub-total</i>
Cadangan persediaan usang dan lambat bergerak	(23,735)	<i>Allowance for obsolescence and slow-moving inventories</i>
Jumlah	1,679,578	Total

Movements in the allowance for obsolescence and slow-moving inventories are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal	14,502	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan periode berjalan	9,233	<i>Provision for the period</i>
Saldo akhir	23,735	Ending balance

Based on the review of the condition and turnover of the inventory items, the Group's management believes that the allowance for obsolescence and slow-moving inventories is adequate to cover any possible losses from the decrease in the value of inventories.

The cost of inventories recognized as expense in "cost of goods sold" for the three months period ended March 31, 2026 and 2025 amounted to Rp 2,558 and Rp 2,222, respectively.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh persediaan dijaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan perjanjian fidusia senilai Rp 763.198 (Catatan 18).

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 41,7 juta dan Rp 2.544.303 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

10. INVESTASI JANGKA PENDEK

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Surat utang negara	2,371,928
Reksa dana	52,333
Deposito berjangka	-
Jumlah	2,424,261

a. Investasi pada surat utang negara

Seluruh investasi pada surat utang negara didenominasi dalam mata uang Rupiah.

Surat Utang Negara ("SUN") diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan tingkat suku bunga tetap antara 5,13% hingga 7,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tanggal 15 April 2026 sampai dengan 15 April 2032. Investasi pada SUN akan digunakan untuk keperluan modal kerja Grup dan pembangunan pabrik di Cirebon, sehingga investasi tersebut disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bunga atas SUN ini akan diterima setiap 6 (enam) bulan sekali. Pendapatan bunga efektif yang diperoleh selama periode berjalan pada 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 32.018 dan Rp 38.304 (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, keuntungan (kerugian) nilai wajar neto yang belum direalisasi atas investasi pada instrumen utang masing-masing sebesar (Rp 24.166) dan Rp 17.624 diakui dalam ekuitas sebagai perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara.

9. INVENTORIES (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, all inventories are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with fiduciary agreements totalling Rp 763,198 (Note 18).

Inventories are covered against losses from fire or theft and other risks under blanket amounting to US\$ 41.7 million and Rp 2,544,303 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, which in management's opinion are adequate to cover any possible losses arising from such risks.

10. SHORT-TERM INVESTMENTS

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	2,415,606	Government bonds
	54,474	Mutual funds
	100,000	Time deposit
Jumlah	2,570,080	Total

a. Investment in government bonds

All investment in government bonds are denominated in Rupiah.

Government bonds ("SUN") issued by the Government of the Republic of Indonesia bear fixed interest rates ranging from 5.13% to 7.00% per annum and will be due on various dates from April 15, 2026 to April 15, 2032. Investment in government bonds is used for the Group's working capital purpose and construction of the factory in Cirebon, as such, the investment is presented as current assets in the consolidated statement of financial position.

The interest of the SUN will be received every 6 (six) months. Effective interest income earned during the period March 31, 2026 and 2025 amounted to Rp 32,018 and Rp 38,304, respectively (Note 29).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the net unrealised gain (loss) of fair value on investment in debt instruments of (Rp 24,166) and Rp 17,624, respectively, was recognised in equity under changes in fair value of investment in government bonds.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Investasi pada surat utang negara (lanjutan)

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, tidak ada keuntungan (kerugian) neto atas nilai wajar yang direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi periode berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan.

b. Deposito berjangka

Deposito berjangka didenominasi dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu enam bulan yang ditempatkan pada PT Bank Pan Indonesia Tbk. Saldo pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 100.000. Tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut pada 31 Desember 2025 adalah sebesar 6,50%.

Lihat Catatan 33 mengenai risiko kredit dari investasi untuk memahami bagaimana Grup mengelola dan mengukur kualitas kredit atas investasi.

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi jangka panjang merupakan investasi langsung di saham ekuitas dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi pada surat utang jangka panjang sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Investasi saham	290,846
Surat utang jangka panjang	81,545
Jumlah	372,391

a. Investasi saham

Pada tanggal 13 Maret 2025, Perusahaan mengakuisisi 16,67% kepemilikan saham pada PT Dextone Lemindo ("PT DL") melalui penerbitan saham baru PT DL, dengan nilai transaksi Rp 275.846. Pada tanggal 15 Oktober 2025, Perusahaan melakukan tambahan penyertaan modal saham sebesar Rp 15.000 sesuai dengan proporsi kepemilikannya pada PT DL, sehingga jumlah tercatat investasi pada PT DL menjadi sebesar Rp 290.846.

10. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

a. Investment in government bonds (continued)

For the three months period ended March 31, 2026 and 2025, there were no net gain (loss) in fair value reclassified from equity to profit or loss in current period.

The management is of the opinion that there are no events or changes in circumstances that indicate a permanent decline in the fair value of the financial assets at FVTOCI, therefore, no provision for impairment is necessary.

b. Time deposit

Time deposit is denominated in Rupiah and has a term of six months placed with PT Bank Pan Indonesia Tbk. The outstanding balance as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to nil and Rp 100,000, respectively. Annual interest rate of the time deposit as of December 31, 2025 is 6.50%.

Refer to Note 33 on the credit risk of the investments to understand how the Group manages and measures the credit quality of investments.

11. LONG-TERM INVESTMENTS

Long-term investments represent direct investments in equity shares with ownership of interests less than 20% and long-term debt investment as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	290,846	<i>Equity shares investment</i>
	81,112	<i>Long-term debt investment</i>
Jumlah	371,958	Total

a. Equity shares investment

On March 13, 2025, the Company acquired a 16.67% equity interest in PT Dextone Lemindo ("PT DL") through the subscription of newly issued shares of PT DL, with a transaction value of Rp 275,846. On October 15, 2025, the Company made an additional capital contribution of Rp 15,000 in proportion to its ownership interest in PT DL, resulting in a total carrying amount of the investment in PT DL of Rp 290,846.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Investasi saham (lanjutan)

Investasi pada PT DL tidak tercatat di bursa efek dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Oleh karena itu, investasi ini diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar investasi saham diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan input yang tidak dapat diobservasi yang dikategorikan dalam hierarki nilai wajar Level 3.

PT DL adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha industri perekat/lem.

b. Investasi pada surat utang jangka panjang

Pada tanggal 12 Desember 2025, Perusahaan melakukan investasi pada Surat Utang Jangka Panjang ("SUJP") yang diterbitkan oleh PT Danantara Investment Management (Persero) dengan nilai transaksi sebesar Rp 100.000. SUJP tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 2% per tahun, yang dibayarkan setiap 12 (dua belas) bulan. SUJP Tahun 2025 Tahap II Seri A akan jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2030, sedangkan SUJP Tahun 2025 Tahap II Seri B akan jatuh tempo pada tanggal 12 Desember 2032. Investasi tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai, jika ada.

11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

a. Equity shares investment (continued)

The investment in PT DL is not listed on any stock exchange and does not have a quoted price in an active market. Accordingly, the investment is classified as a financial asset at FVTOCI. The fair value of the investment is determined using appropriate valuation techniques incorporating significant unobservable inputs and is categorized within Level 3 of the fair value hierarchy.

PT DL is a company engaged in the adhesive/glue industry.

b. Long-term debt investment

On December 12, 2025, the Company invested in Long-Term Debt Securities (Surat Utang Jangka Panjang / "SUJP") issued by PT Danantara Investment Management (Persero) with a transaction value of Rp 100,000. The SUJP bear a fixed interest rate of 2% per annum, payable annually every 12 (twelve) months. The SUJP 2025 Phase II Series A will mature on December 13, 2030, while the SUJP 2025 Phase II Series B will mature on December 12, 2032. The investment is measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment losses, if any.

12. PROPERTI INVESTASI

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Tanah	272,487
Bangunan	17,377
Jumlah	289,864

Mutasi perubahan properti investasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Saldo awal	289,864
Perubahan nilai wajar	-
Saldo akhir	289,864

12. INVESTMENT PROPERTIES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	272,487	Land
	17,377	Building
Jumlah	289,864	Total

The movements of investment properties are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	290,510	Beginning balance
	(646)	Changes in fair value
Saldo akhir	289,864	Ending balance

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi terdiri dari bangunan yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 317, Dukuh Menanggal, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, serta tanah yang terletak di Makassar seluas 175.798 m² yang dimiliki sendiri oleh Grup. Bangunan merupakan gedung perkantoran dalam kontrak Bangun Guna Serah ("BOT") selama 30 tahun yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi, sedangkan tanah merupakan tanah kosong dimana manajemen belum menentukan tujuan penggunaannya.

Nilai wajar properti investasi didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Suhartanto Budhihardjo dan Rekan melalui laporannya tanggal 29 Januari 2026 untuk 31 Desember 2025 dan 21 Januari 2025 untuk 31 Desember 2024 (untuk tanah) dan KJPP Iskandar dan Rekan tanggal 30 Januari 2026 untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 24 Januari 2025 untuk tanggal 31 Desember 2024 (untuk bangunan).

Tidak terdapat perpindahan antar level atas pengukuran nilai wajar selama periode berjalan.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas properti investasi selama periode 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pendapatan sewa berasal dari properti investasi	805	805
Biaya operasi langsung (termasuk perbaikan dan pemeliharaan) (Catatan 31)	(969)	(769)

Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m²) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi, disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset, sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Tanah	
Harga per m ² (nilai penuh)	1,550,000

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Investment properties consist of building located at Jl. Ahmad Yani No. 317, Dukuh Menanggal, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur and land located in Makassar covering an area of 175,798 m² that is owned by the Group. Building represents office building under Build, Operate and Transfer ("BOT") contract for 30 years that is rented to related parties, while the land is empty land for which management has not yet determined the intended use.

The fair values of investment properties are based on valuations performed by independent appraisers, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Suhartanto Budhihardjo dan Rekan through its reports dated January 29, 2026 for December 31, 2025 and January 21, 2025 for December 31, 2024 (for land) and KJPP Iskandar dan Rekan dated January 30, 2026 for December 31, 2025 and January 24, 2025 for December 31, 2024 (for building).

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current period.

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during the period March 31, 2026 and 2025 are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pendapatan sewa berasal dari properti investasi	805	805
Biaya operasi langsung (termasuk perbaikan dan pemeliharaan) (Catatan 31)	(969)	(769)

The most significant input in this approach is the land price per square meter (m²) assumption which is based on the market price of land located in the vicinity, adjusted for the difference in main attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of the assets, as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Land	
Price per m ² (full amount)	1,550,000

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas properti investasi bangunan menggunakan Level 3 hierarki nilai wajar. Penilaian atas properti investasi bangunan dengan pendekatan pendapatan (metode arus kas diskontoan). Input yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar properti investasi bangunan adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The fair value measurement of building held in investment properties uses Level 3 of the fair value hierarchy. The valuation of building held in investment properties is carried out using an income approach (discounted cash flow method). Unobservable input used in determining the fair value of building held in investment properties is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Bangunan		Building
Tarif sewa per m ² (termasuk biaya jasa - nilai penuh)	2,200,000	Rental rate per m ² (including - service charge full amount)
Tingkat diskonto	9.67%	Discount rate

Rincian properti investasi Grup yang diukur pada nilai wajar dan informasi hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

Details of the Group's investment properties measured at fair value and information about the fair value hierarchy are as follows:

31 Maret 2026/March 31, 2026					
	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
Tanah tidak dipakai	-	272,487	-	272,487	Unused land
Bangunan yang disewakan	-	-	17,377	17,377	Leased-out properties
Jumlah	-	272,487	17,377	289,864	Total
31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
Tanah tidak dipakai	-	272,487	-	272,487	Unused land
Bangunan yang disewakan	-	-	17,377	17,377	Leased-out properties
Jumlah	-	272,487	17,377	289,864	Total

Sensitivitas dari nilai wajar properti investasi bangunan terhadap asumsi utama adalah sebagai berikut:

Sensitivity of fair value of building investment property on the principal assumptions is as follows:

Asumsi	Perubahan asumsi/ Changes in assumption	Perubahan nilai wajar/Changes in fair value		Assumptions
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
		31 Desember 2025/ December 31, 2025/	31 Desember 2025/ December 31, 2025/	
Bangunan				Building
Tarif sewa (termasuk biaya jasa)	1%	Kenaikan sebesar/ increase by 1.34%	Penurunan sebesar/ decrease by 0.89%	Rental rate (including service charge)
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ decrease by 0.45%	Kenaikan sebesar/ increase by 0.89%	Discount rate

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

31 Maret/March 31, 2026						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai revaluasi						Revalued amount
Tanah	561,292	-	-	-	-	561,292 <i>Land</i>
Harga perolehan						Cost
Bangunan dan prasarana	418,767	-	-	8,220	-	426,987 <i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	940,361	194	(266)	20,411	-	960,700 <i>Machinery and equipment</i>
Instalasi listrik	100,401	9	-	926	-	101,336 <i>Electricity installations</i>
Kendaraan	379,699	16,097	(8,607)	-	-	387,189 <i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	297,112	14,561	(224)	-	-	311,449 <i>Office equipment</i>
Sub-jumlah	2,697,632	30,861	(9,097)	29,557	-	2,748,953 <i>Sub-total</i>
Aset tetap dalam pembangunan	652,238	67,942	-	(29,557)	-	690,623 <i>Assets under construction</i>
Sub-jumlah	3,349,870	98,803	(9,097)	-	-	3,439,576 <i>Sub-total</i>
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	121,374	3,514	-	-	-	124,888 <i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	542,906	15,875	(67)	-	-	558,714 <i>Machinery and equipment</i>
Instalasi listrik	60,590	2,184	-	-	-	62,774 <i>Electricity installations</i>
Kendaraan	180,547	11,669	(6,546)	-	-	185,670 <i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	189,156	8,362	(200)	-	-	197,318 <i>Office equipment</i>
Sub-jumlah	1,094,573	41,604	(6,813)	-	-	1,129,364 <i>Sub-total</i>
Jumlah tercatat neto	2,255,297					2,310,212 Net carrying amount
31 Desember/December 31, 2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai revaluasi						Revalued amount
Tanah	543,234	6,709	-	-	11,349	561,292 <i>Land</i>
Harga perolehan						Cost
Bangunan dan prasarana	412,523	308	(89)	6,025	-	418,767 <i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	869,408	5,441	(5,913)	71,425	-	940,361 <i>Machinery and equipment</i>
Instalasi listrik	98,493	328	(209)	1,789	-	100,401 <i>Electricity installations</i>
Kendaraan	356,895	49,861	(27,057)	-	-	379,699 <i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	253,778	44,209	(875)	-	-	297,112 <i>Office equipment</i>
Sub-jumlah	2,534,331	106,856	(34,143)	79,239	11,349	2,697,632 <i>Sub-total</i>
Aset tetap dalam pembangunan	354,561	376,916	-	(79,239)	-	652,238 <i>Assets under construction</i>
Sub-jumlah	2,888,892	483,772	(34,143)	-	11,349	3,349,870 <i>Sub-total</i>
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	107,762	13,636	(24)	-	-	121,374 <i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	480,051	67,167	(4,312)	-	-	542,906 <i>Machinery and equipment</i>
Instalasi listrik	52,209	8,590	(209)	-	-	60,590 <i>Electricity installations</i>
Kendaraan	158,534	45,396	(23,383)	-	-	180,547 <i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	160,039	29,934	(817)	-	-	189,156 <i>Office equipment</i>
Sub-jumlah	958,595	164,723	(28,745)	-	-	1,094,573 <i>Sub-total</i>
Jumlah tercatat neto	1,930,297					2,255,297 Net carrying amount

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dibebankan sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Beban pabrikasi (Catatan 27)	7,541	9,506	Factory overhead (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 28)	21,496	19,724	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	12,220	10,960	General and administrative expenses (Note 28)
Beban lain-lain	347	-	Other expenses
Jumlah	41,604	40,190	Total

Nilai perolehan dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 200.080 dan Rp 172.900, terdiri atas mesin dan peralatan, instalasi listrik dan peralatan kantor.

The costs of fixed assets that have been fully depreciated but still being utilised as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 200,080 and Rp 172,900, respectively, consisting of machinery and equipment, electricity installations and office equipment.

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	2,638	1,173	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	(2,284)	(1,689)	Net carrying amount of disposed fixed assets
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap (Catatan 31)	354	(516)	Gain (loss) on disposal of fixed assets (Note 31)

Aset tetap dalam pembangunan merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Fixed assets under construction represents projects that have not been completed at the date of the consolidated financial statements with the details as follows:

	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % of completion		
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Bangunan dan prasarana	80% - 90%	5% - 95%	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	5% - 95%	10% - 95%	Machinery and equipment
Instalasi listrik	40% - 95%	5% - 95%	Electricity installations

Aset tetap dalam pembangunan diperkirakan akan selesai pada tahun 2026-2027.

The estimated completion date of the assets under construction will be in 2026-2027.

Tidak ada perbedaan yang material antara nilai wajar dan nilai tercatat dari aset tetap Grup selain tanah.

There is no material difference between the fair value and carrying value of the Group's fixed assets other than land.

Jika tanah milik Grup diukur berdasarkan biaya historis, jumlah tercatatnya akan menjadi Rp 310.343 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Had the Group's land been measured on historical cost basis, their carrying amount would have been Rp 310,343 as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan rincian sebagai berikut:

Lokasi/Location	Luasan/Area
Sidoarjo	105,121 m ²
Serang	36,880 m ²
Medan	22,652 m ²
Cirebon	110,211 m ²
Bekasi	2,992 m ²

Hak atas tanah Grup berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") yang memiliki masa berlaku antara tahun 2026 hingga 2049. Manajemen berpendapat bahwa SHGB tersebut dapat diperpanjang.

Tanah diukur dengan metode revaluasi. Pengukuran nilai wajar terakhir tahun 2025 dilakukan oleh KJPP Suhartanto Budhihardjo dan Rekan, selaku penilai independen, dalam laporannya tanggal 5 Agustus 2025, 3 September 2025, dan 29 Januari 2026.

Pengukuran nilai wajar atas tanah menggunakan Level 2 hierarki nilai wajar. Penilaian atas tanah dilakukan dengan pendekatan pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m²) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi, disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset. Asumsi harga tanah per m² yang digunakan pada tahun 2025 adalah berkisar antara Rp 1.270.000 - Rp 4.000.000 (nilai penuh) per m².

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap tertentu dijaminkan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk dengan perjanjian fidusia dan perjanjian Hak Tanggungan terhadap aset tetap tertentu senilai Rp 967.990 (Catatan 18).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 58,7 juta dan Rp 910.692 pada tanggal 31 Maret 2026 dan AS\$ 58,7 juta dan Rp 910.717 pada tanggal 31 Desember 2025. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 tidak ada aset tetap yang tidak digunakan.

13. FIXED ASSETS (continued)

The Group has land properties with the details as follows:

Penggunaan lahan/Land utilization
Pabrik/Factory
Pabrik/Factory
Pabrik/Factory
Pabrik/Factory
Pabrik/Factory

The Group's land represents land-use rights ("SHGB") that will expire between 2026 until 2049. Management believes that the SHGB can be extended.

Land is measured using the revaluation model. The latest fair value measurement for the year 2025 was carried out by KJPP Suhartanto Budhihardjo dan Rekan, an independent appraiser, in its reports dated August 5, 2025, September 3, 2025 and January 29, 2026.

The fair value measurement of land uses Level 2 of the fair value hierarchy. The valuation of the land is carried out using the market approach. The most significant input in this approach is the land price per square metre (m²) assumption which is based on the market price of land located in the vicinity, adjusted for the difference in main attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of the assets. The assumed land price per m² used in 2025 ranges from Rp 1,270,000 - Rp 4,000,000 (full amount) per m².

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, certain fixed assets are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk with fiduciary and mortgage agreements over certain fixed assets amounting to Rp 967,990 (Note 18).

Fixed assets, except for land, are covered against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$ 58.7 million and Rp 910,692 as of March 31, 2026 and US\$ 58.7 million and Rp 910,717 as of December 31, 2025. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover any possible losses arising from such risks.

Based on management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of fixed assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 there were no idle fixed assets.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal	20,558	19,976	<i>Beginning balance</i>
Bagian atas laba ventura bersama	358	582	<i>Share in profit of a joint venture</i>
Saldo akhir	20,916	20,558	<i>Ending balance</i>

14. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the joint venture of the Group is follows:

Nama entitas/ Entity name	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Business activity
PT Bangun Bersama Solusindo	Indonesia	50%	Industri semen, mortar dan beton/ <i>Industry of cement, mortar and concrete</i>

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan PT Bangun Bersama Solusindo pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

Set out below are the summarized financial information of PT Bangun Bersama Solusindo as of March 31, 2026 and December 31, 2025 which is accounted for using the equity method:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Aset lancar	49,227	49,278	<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar	61	1,837	<i>Non-current assets</i>
Liabilitas jangka pendek	6,499	9,032	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	952	967	<i>Non-current liabilities</i>
Penjualan	9,060	47,316	<i>Revenue</i>
Laba periode berjalan	716	1,163	<i>Profit for the period</i>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	716	1,163	<i>Total comprehensive profit for the period</i>
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	5,712	1,713	<i>Cash flows provided by operating activities</i>
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(91)	(77)	<i>Cash flows used in investing activities</i>

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interests in the joint venture is as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pada awal periode	41,116	39,953	<i>At the beginning of the period</i>
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	716	1,163	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Pada akhir periode	41,832	41,116	<i>At the end of the period</i>
Persentase kepemilikan	50%	50%	<i>Percentage of ownership</i>
Nilai tercatat	20,916	20,558	<i>Carrying amount</i>

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas nilai tercatat investasi pada ventura bersama.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, management believes that there are no impairment indicators on the carrying amounts of investment in joint venture.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 7)	327,745
Pihak ketiga:	
Rupiah	323,429
CNY	65,540
Dolar AS	64,178
SGD	2,489
Euro	2,568
Sub-jumlah	458,204
Jumlah	785,949

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, berkisar 30 sampai dengan 60 hari (tidak termasuk pengaturan keuangan pemasok) dan 45 hingga 60 hari (termasuk pengaturan keuangan pemasok).

15. TRADE PAYABLES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	355,641	<i>Related parties - Rupiah (Note 7)</i>
		<i>Third parties:</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>CNY</i>
		<i>US Dollar</i>
		<i>SGD</i>
		<i>Euro</i>
Sub-jumlah	428,566	<i>Sub-total</i>
Jumlah	784,207	Total

Purchases of raw and indirect materials, have credit terms of 30 to 60 days (excluding supplier finance arrangements) and 45 to 60 days (including supplier finance arrangements).

16. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pemasaran dan promosi	296,299
Ongkos angkut	47,835
Komisi penjualan	45,083
Lain-lain	21,927
Jumlah	411,144

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	212,981	<i>Marketing and promotion</i>
	36,159	<i>Freight</i>
	38,373	<i>Sales commission</i>
	5,887	<i>Others</i>
Jumlah	293,400	Total

17. SEWA

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa bangunan yang digunakan dalam operasinya. Grup dibatasi untuk menyewakan kembali aset sewaan. Kontrak sewa ini merupakan sewa bangunan oleh PT TKTW dan PT TKBI, entitas anak, dari PT Sarana Depo Kencana, pihak berelasi (Catatan 7), dan dari pihak ketiga, yang digunakan sebagai kantor cabang.

Grup juga memiliki sewa peralatan kantor dengan nilai yang rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan 'sewa aset bernilai rendah' untuk sewa tersebut.

17. LEASES

The Group as Lessee

The Group has lease contracts for buildings used in its operation. The Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets. These lease contracts represent leases for buildings by PT TKTW and PT TKBI, subsidiaries, from PT Sarana Depo Kencana, a related party (Note 7), and from third parties, which are used as branch offices.

The Group also has certain leases of office equipment with low value. The Group applies the 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak-guna yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan mutasinya:

31 Maret 2026/March 31, 2026					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan Bangunan	332,926	14,480	-	347,406	Acquisition cost Buildings
Akumulasi penyusutan Bangunan	147,296	26,825	-	174,121	Accumulated depreciation Buildings
Nilai tercatat neto	185,630			173,285	Net carrying amount
31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan Bangunan	229,336	104,311	(721)	332,926	Acquisition cost Buildings
Akumulasi penyusutan Bangunan	48,387	99,630	(721)	147,296	Accumulated depreciation Buildings
Nilai tercatat neto	180,949			185,630	Net carrying amount

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Beban penyusutan aset hak-guna - beban penjualan (Catatan 28)	26,601	24,036	<i>Depreciation of right-of-use assets - selling expenses (Note 28)</i>
Beban penyusutan aset hak-guna - beban administrasi dan umum (Catatan 28)	225	284	<i>Depreciation of right-of-use assets - general and administrative expenses (Note 28)</i>
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 30)	400	469	<i>Interest expense on lease liabilities (Note 30)</i>
Sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek	161	169	<i>Low value assets and short-term lease</i>
Jumlah	27,387	24,958	Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Saldo awal	79,021
Penambahan	3,224
Pembayaran	(59,065)
Saldo akhir	23,180
Dikurangi: Bagian lancar	(9,826)
Bagian tidak lancar	13,354

Pembayaran sewa operasi minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa operasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa dimasa mendatang	
Tidak lebih dari 1 tahun	11,021
1-5 tahun	8,354
Lebih dari 5 tahun	17,651
Jumlah	37,026
Beban keuangan dimasa depan atas liabilitas sewa	(13,846)
Nilai kini liabilitas sewa	23,180

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:	
Tidak lebih dari 1 tahun	9,826
1-5 tahun	4,180
Lebih dari 5 tahun	9,174
Jumlah	23,180

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa (termasuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah) masing-masing sebesar Rp 59.226 dan Rp 63.359 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

17. LEASES (continued)

The Group as Lessee (continued)

Below are the carrying amounts of lease liabilities recognised on the Group's consolidated statement of financial position:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal	84,193	Beginning balance
Penambahan	64,918	Additions
Pembayaran	(70,090)	Payments
Saldo akhir	79,021	Ending balance
Dikurangi: Bagian lancar	(64,399)	Less: Current portion
Bagian tidak lancar	14,622	Non-current portion

Future minimum lease payments under operating leases together with the present value of the minimum lease payments as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa dimasa mendatang		Lease liabilities - future lease payments
Tidak lebih dari 1 tahun	65,648	Less than 1 year
1-5 tahun	9,695	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	17,572	More than 5 years
Jumlah	92,915	Total
Beban keuangan dimasa depan atas liabilitas sewa	(13,894)	Future finance charges of lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa	79,021	Present value of lease liabilities

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:		Present value of lease liabilities is as follows:
Tidak lebih dari 1 tahun	64,399	Less than 1 year
1-5 tahun	5,528	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	9,094	More than 5 years
Jumlah	79,021	Total

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between the lessor and the Group on the use of the assets or maintenance of certain financial performance.

The total cash outflow for leases (including short-term leases and leases of low value assets) amounted to Rp 59,226 and Rp 63,359 for the three months period ended March 31, 2026 and 2025, respectively.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 3.224 dan Rp 5.813 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

Grup sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portofolio properti investasi yang terdiri dari tanah dan bangunan perkantoran (Catatan 12). Grup mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi. Sewa ini memiliki masa sewa 30 tahun. Semua sewa termasuk klausul memungkinkan revisi atas kenaikan biaya sewa tahunan berdasarkan kondisi pasar yang berlaku. Penghasilan sewa yang diakui Grup untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing adalah Rp 805 dan Rp 805 (Catatan 12).

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	7,187	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	-	7,187	Total

Grup memiliki beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Nama entitas/ Entity name	Pemberi pinjaman/ Lender	Jenis fasilitas/ Facility type	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
PT Avia Avian Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	Rupiah	Rp940,000	27 Agustus/ August 2026	4.25%	Piutang usaha, persediaan, dan aset tetap/ Trade receivables, inventories and fixed assets
		Letter of Credit ("LC") Impor atau SKBDN/ Import L/C or SKBDN	Dolar AS/ US Dollar	AS\$/US\$1,500,000			
		Treasury Line	Dolar AS/ US Dollar	AS\$/US\$10,000,000			
		Bank Garansi/ Bank Guarantee	Rupiah	Rp2,000			
PT TKTW	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	Rupiah	Rp550,000	27 Agustus/ August 2026	4.25%	Piutang usaha, persediaan, dan tanah milik PT Sarana Depo Kencana/ Trade receivables, inventories, and PT Sarana Depo Kencana's land

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang belum digunakan.

17. LEASES (continued)

The Group as Lessee (continued)

The Group also had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 3,224 and Rp 5,813 for the three months ended March 31, 2026 and 2025, respectively.

The Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio consisting of certain land and office buildings (Note 12). The Group retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases. These leases have terms of 30 years. All leases include a clause to enable upward revision of the rental charge on an annual basis according to prevailing market conditions. Rental income recognized by the Group for the three months ended March 31, 2026 and 2025 amounted to Rp 805 and Rp 805, respectively (Note 12).

18. SHORT-TERM BANK LOANS

The Group has several loan facilities as follows:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has not drawn from the facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Dana yang diperoleh dari pinjaman bank digunakan untuk modal kerja. Bank garansi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan untuk jaminan pembayaran pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero).

Pada tanggal 10 Maret 2026 PT MPI telah melakukan pelunasan pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk.

Saldo pinjaman PT MPI pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar nihil dan Rp 7.187.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The funds received from the bank loans are used for working capital. Bank guarantee from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is used for payment guarantee for gas procurement from PT Perusahaan Gas Negara (Persero).

On March 10, 2026 PT MPI has settled the bank loan to PT Bank OCBC NISP Tbk.

The outstanding balance of the loan of PT MPI as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to nil and Rp7,187, respectively.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Imbalan kerja jangka pendek	101,299
Imbalan pascakerja	82,671
Jumlah	183,970
Dikurangi : Liabilitas jangka pendek	(108,004)
Liabilitas jangka panjang	75,966

a. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek terdiri atas akrual atas gaji, tunjangan hari raya, dan bonus yang akan dibayarkan pada tahun 2025 dan 2026.

b. Liabilitas imbalan pascakerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai berdasarkan peraturan yang berlaku. Liabilitas imbalan pascakerja dihitung menggunakan metode *Projected Credit Unit*.

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan, dalam laporannya tanggal 30 Januari 2026 untuk 31 Desember 2025 dan 24 Januari 2025 dan 31 Januari 2025 untuk 31 Desember 2024.

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Biaya jasa kini	2,483
Biaya bunga	808
Jumlah beban imbalan kerja	3,291

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	108,381	Short-term employee benefits
	78,830	Post-employment benefits
	187,211	Total
	(115,086)	Less : Current liabilities
	72,125	Non-current liabilities

a. Short-term employee benefits

Short-term employee benefits comprise accruals for salary, religious allowance and bonus which will be paid in 2025 and 2026.

b. Post-employment benefits liability

The Group recognised an unfunded employee benefits liability in accordance with the applicable regulation. The post-employment benefits liability is calculated using the *Projected Credit Unit* method.

The post-employment benefits liability is calculated by the independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan, in its reports dated January 30, 2026 for December 31, 2025 and dated January 24, 2025 and January 31, 2025 for December 31, 2024.

The amount recognised in profit or loss is as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
	2,278	Current service cost
	207	Interest cost
Total employee benefits expense	2,485	

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment benefits liability (continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of post-employment benefits liability are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal	78,830	63,336	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja	3,291	15,572	<i>Employee benefits expense</i>
Pembayaran manfaat	(116)	(3,462)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian aktuarial neto dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	666	3,384	<i>Net actuarial loss charged to other comprehensive income</i>
Saldo akhir	82,671	78,830	<i>Ending balance</i>
Dikurangi : bagian jangka pendek	(6,705)	(6,705)	<i>Less : current portion</i>
Bagian jangka panjang	75,966	72,125	<i>Non-current portion</i>

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the post-employment benefits liability are as follows:

Usia pensiun	:	Sesuai tingkatan pada tahun 2025 <i>Based on level in 2025</i>	:	<i>Retirement age</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	5% - 7% pada 2025 5% - 7% % in 2025	:	<i>Annual rate of increase in salary</i>
Tingkat diskonto	:	6,25% - 6,75% pada 2025 6.25% - 6.75% % in 2025	:	<i>Discount rate</i>
Tingkat kematian	:	TMI-IV-2019	:	<i>Mortality rate</i>
Tingkat kecacatan	:	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rate	:	<i>Disability rate</i>

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Group is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Perubahan tingkat diskonto

Changes in discount rate

Penurunan tingkat diskonto akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the discount rate will increase plan liabilities.

Tingkat kenaikan gaji

Salary growth rate

Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

The Group's pension obligations are linked to the salary growth rate, and a higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Analisis sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rate	(Penurunan)/kenaikan/ (Decrease)/increase	
31 Desember 2025	1%/(1%)	(Rp6,667)/ Rp7,568	December 31, 2025
	Tingkat gaji/ Salary rate	Kenaikan/(penurunan)/ Increase/(decrease)	
31 Desember 2025	1%/(1%)	Rp8,137/ (Rp7,259)	December 31, 2025

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan kerja di akhir periode pelaporan berkisar antara 13,82 tahun sampai 19,05 tahun pada tahun 2025.

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pascakerja tanpa diskonto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Kurang dari 1 tahun	6,705	Within one year
1 - 5 tahun	10,404	1 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	615,323	More than 5 years
Jumlah	632,432	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pascakerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits liability (continued)

The sensitivity analysis to the key assumptions used in determining post-employment benefits liability is as follows:

	(Penurunan)/kenaikan/ (Decrease)/increase	
December 31, 2025	(Rp6,667)/ Rp7,568	December 31, 2025
	Kenaikan/(penurunan)/ Increase/(decrease)	
December 31, 2025	Rp8,137/ (Rp7,259)	December 31, 2025

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The weighted average duration of the benefit obligation at the end of the reporting period is within a range of 13.82 years to 19.05 years in 2025.

The maturity profile of undiscounted post-employment benefit liabilities is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Within one year	6,705	Within one year
1 - 5 years	10,404	1 - 5 years
More than 5 years	615,323	More than 5 years
Total	632,432	Total

Management believes that the balance of post-employment benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the prevailing regulations.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan	-	7,261	Value Added Tax (VAT) in
Pajak penghasilan pasal 21	-	12	Income tax article 21
Deposit pajak	-	52,370	Tax deposit
Sub-jumlah	-	59,643	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan	258	249	Value Added Tax (VAT) in
Pajak penghasilan pasal 21	5	15	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 4(2)	342	487	Income tax article 4(2)
Deposit pajak	13	35,014	Tax deposit
Sub-jumlah	618	35,765	Sub-total
Jumlah	618	95,408	Total

20. TAXATION

a. Prepaid taxes

b. Utang pajak

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 25	31,884	-	Article 25
Pasal 29	128,560	95,652	Article 29
Pasal 4(2)	233	236	Article 4(2)
Pasal 21	6,761	-	Article 21
Pasal 23	6,603	489	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) keluaran	18,456	-	Value Added Tax (VAT) out
Sub-jumlah	192,497	96,377	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 25	1,967	2,181	Article 25
Pasal 29	15,458	953	Article 29
Pasal 4(2)	479	419	Article 4(2)
Pasal 15	2	1	Article 15
Pasal 21	4,603	7,990	Article 21
Pasal 23	948	920	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) keluaran	20,091	22,044	Value Added Tax (VAT) out
Sub-jumlah	43,548	34,508	Sub-total
Jumlah	236,045	130,885	Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Perusahaan			The Company
Kini	133,570	107,771	Current
Tangguhan	(18,790)	4,316	Deferred
Sub-jumlah	114,780	112,087	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Kini	43,145	24,726	Current
Tangguhan	(7,063)	(3,553)	Deferred
Sub-jumlah	36,082	21,173	Sub-total
Jumlah beban pajak penghasilan	150,862	133,260	Total income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income is as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	653,646	579,840	Consolidated profit before income tax expense
Dikurangi laba sebelum pajak - entitas anak	(161,855)	(80,587)	Less profit before tax - subsidiaries
Disesuaikan dengan eliminasi konsolidasian	64,008	65,729	Adjustment for consolidation elimination
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	555,799	564,982	Profit before tax attributable to the Company
Beda temporer			Temporary differences
Penyusutan aset tetap	8,503	4,653	Depreciation of fixed assets
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	1,267	593	Right-of-use assets and lease liabilities
Beban imbalan kerja	865	892	Employee benefits expense
Provisi retur penjualan dan hak retur aset	(439)	(179)	Provision for sales return and right of return assets
Akrual	81,378	(26,477)	Accruals
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4,208	909	Non-deductible expenses
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(44,446)	(55,507)	Income subject to final tax
Taksiran laba kena pajak - Perusahaan	607,135	489,866	Estimated taxable income - the Company

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan periode berjalan dan perhitungan taksiran utang (klaim) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)			<i>Estimated taxable income (rounded off)</i>
Perusahaan	607,135	489,866	<i>The Company</i>
Entitas Anak	196,114	112,392	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan - periode berjalan			<i>Income tax expense - current period</i>
Perusahaan	133,570	107,771	<i>The Company</i>
Entitas Anak	43,145	24,726	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - periode berjalan	176,715	132,497	<i>Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income - current period</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)			<i>Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25)</i>
Perusahaan	100,662	50,439	<i>Company</i>
Entitas Anak	28,640	14,716	<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka	129,302	65,155	<i>Prepayments of income taxes</i>
Jumlah utang pajak penghasilan Pasal 29			<i>Total income tax payable Article 29</i>
Perusahaan	32,908	57,332	<i>The Company</i>
Entitas Anak	14,505	10,010	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah utang pajak penghasilan Pasal 29	47,413	67,342	<i>Total income tax payable Article 29</i>

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk periode pajak sebagai berikut:

Estimated claims for income tax refund at the date of the consolidated statement of financial position consist of the claims for the period as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Taksiran klaim pajak penghasilan Entitas Anak			<i>Estimated claims for income tax refund Subsidiaries</i>
2025	11,382	-	<i>2025</i>
2023	-	29,432	<i>2023</i>
Jumlah	11,382	29,432	<i>Total</i>

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara hasil perhitungan laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian dengan beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	653,646	579,840
Pengaruh pajak atas:		
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	143,802	127,565
Pengaruh pajak atas beda tetap dan pembulatan	16,838	19,351
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(9,778)	(13,662)
Jumlah beban pajak penghasilan	150,862	133,260

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/March 31, 2026			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset tetap	(39,648)	1,670	-	(37,978)
Aset hak-guna	(14,469)	(488)	-	(14,957)
Liabilitas sewa	7,009	55	-	7,064
Liabilitas imbalan kerja	16,756	699	146	17,601
Beban akrual	81,335	23,424	-	104,759
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	4,553	563	-	5,116
Provisi retur penjualan	10,249	(27)	-	10,222
Hak retur aset	(6,528)	(43)	-	(6,571)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	(35)	-	-	(35)
Jumlah	59,222	25,853	146	85,221

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Reconciliation between the computation of consolidated profit before tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Consolidated profit before income tax expense
The tax effect on: Income tax calculated at applicable tax rate
Tax effect on permanent differences and rounding
Income subject to final tax
Total income tax expense

d. Deferred tax assets (liabilities)

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

Fixed assets
Right-of-use assets
Lease liabilities
Employee benefits liability
Accrued expenses
Provision for obsolescence and slow-moving inventories
Provision for sales return
Right to return assets
Allowance for expected credit losses of trade receivables
Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows: (continued)

31 Maret 2026/March 31, 2026					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Disajikan sebagai:					Presented as:
Aset pajak tangguhan	59,222	25,853	146	85,221	Deferred tax assets
Jumlah	59,222	25,853	146	85,221	Total
Terdiri atas:					Comprises:
Perusahaan					The Company
Aset pajak tangguhan	31,253	18,790	-	50,043	Deferred tax assets
Entitas anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	27,969	7,063	146	35,178	Deferred tax assets
Jumlah	59,222	25,853	146	85,221	Total
31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset tetap	(42,956)	3,308	-	(39,648)	Fixed assets
Aset hak-guna	(17,010)	1,955	586	(14,469)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	9,320	(2,311)	-	7,009	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	13,935	2,663	158	16,756	Employee benefits liability
Beban akrual	66,342	14,993	-	81,335	Accrued expenses
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	3,191	1,362	-	4,553	Provision for obsolescence and slow-moving inventories
Provisi retur penjualan	8,452	1,797	-	10,249	Provision for sales return
Hak retur aset	(5,418)	(1,110)	-	(6,528)	Right to return assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	288	(323)	-	(35)	Allowance for impairment losses of trade receivables
Jumlah	36,144	22,334	744	59,222	Total
Disajikan sebagai:					Presented as:
Aset pajak tangguhan	36,144	22,334	744	59,222	Deferred tax assets
Jumlah	36,144	22,334	744	59,222	Total
Terdiri atas:					Comprises:
Perusahaan					The Company
Aset pajak tangguhan	18,362	12,733	158	31,253	Deferred tax assets
Entitas anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	17,782	9,601	586	27,969	Deferred tax assets
Jumlah	36,144	22,334	744	59,222	Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Undang-undang perpajakan Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.

Berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

20. TAXATION (continued)

e. Administration

The taxation laws in Indonesia require that each company in the Group submits tax returns on the basis of self-assessment.

Under prevailing regulations, the Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective ownership as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
31 Maret 2026				
PT Tancorp Surya Sentosa	22,674,971,000	36.60%	226,750	PT Tancorp Surya Sentosa
PT Wahana Lancar Rejeki Archipelago Investment Private Limited	20,129,652,900	32.49%	201,297	PT Wahana Lancar Rejeki Archipelago Investment Private Limited
Rudi Tanoko	3,902,748,900	6.30%	39,027	Rudi Tanoko
Rony Tanoko	1,041,265,000	1.68%	10,413	Rony Tanoko
<u>Direksi</u>	13,270,100	0.02%	133	<u>Board of Directors</u>
Robert Christian Tanoko	1,425,406,300	2.30%	14,254	Robert Christian Tanoko
Ruslan Tanoko *)	159,751,300	0.26%	1,598	Ruslan Tanoko *)
Wijono Tanoko	2,504,200	0.00%	25	Wijono Tanoko
Kurnia Hadi Sinanto	782,500	0.00%	7	Kurnia Hadi Sinanto
Angelica Tanisia Jozar	311,300	0.00%	3	Angelica Tanisia Jozar
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	9,774,795,200	15.78%	97,748	Public (each below 5% ownership)
Jumlah saham beredar	59,125,458,700	95.43%	591,255	Total outstanding shares
Saham treasuri	2,828,096,900	4.57%	28,281	Treasury shares
Jumlah	61,953,555,600	100%	619,536	Total

^{*)} Tidak Langsung melalui PT Sensasi Istana Warna

^{*)} Indirectly through PT Sensasi Istana Warna

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
31 Desember 2025				
PT Tancorp Surya Sentosa	22,674,971,000	36.60%	226,750	PT Tancorp Surya Sentosa
PT Wahana Lancar Rejeki	20,129,652,900	32.49%	201,297	PT Wahana Lancar Rejeki
Archipelago Investment Private Limited	3,902,748,900	6.30%	39,027	Archipelago Investment Private Limited
Rudi Tanoko	1,041,265,000	1.68%	10,413	Rudi Tanoko
Rony Tanoko	21,999,500	0.04%	220	Rony Tanoko
<u>Direksi</u>				
Robert Christian Tanoko	1,425,406,300	2.30%	14,254	Robert Christian Tanoko
Ruslan Tanoko *)	153,251,300	0.25%	1,533	Ruslan Tanoko *)
Wijono Tanoko	2,504,200	0.00%	25	Wijono Tanoko
Kurnia Hadi Sinanto	782,500	0.00%	7	Kurnia Hadi Sinanto
Angelica Tanisia Jozar	311,300	0.00%	3	Angelica Tanisia Jozar
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	9,959,835,500	16.08%	99,599	Public (each below 5% ownership)
Jumlah saham beredar	59,312,728,400	95.74%	593,128	Total outstanding shares
Saham treasury	2,640,827,200	4.26%	26,408	Treasury shares
Jumlah	61,953,555,600	100%	619,536	Total

^{*)} Tidak Langsung melalui PT Sensasi Istana Warna

^{*)} Indirectly through PT Sensasi Istana Warna

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali masing-masing 187.269.700 dan 1.477.378.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 1b). Pembelian kembali saham Perusahaan ini ditujukan untuk menjaga stabilitas harga saham Perusahaan. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut masing-masing adalah Rp 85.733 (Rp 380 - Rp 525/lembar saham - nilai penuh) dan Rp 645.342 (Rp 382 - Rp 490/lembar saham - nilai penuh) pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 1.305.627 dan Rp 1.219.894. Saham tersebut dicatat pada "saham treasury" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

In March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company repurchased 187,269,700 and 1,477,378,000, respectively, of its own shares through purchases on the IDX (Note 1b). This repurchase transaction is intended to stabilise the Company's share price. The total amount paid to acquire the shares was Rp 85,733 (Rp 380 - Rp 525/share - full amount) and Rp 645,342 (Rp 382 - Rp 490/share - full amount) in March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively. The total amount paid to acquire the shares as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 1,305,627 and Rp 1,219,894, respectively. The shares are held as "treasury shares" in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>
Selisih nilai nominal dengan penerimaan setoran modal	7,874,557
Biaya emisi saham	(119,356)
Dampak transaksi antara entitas sepengendali	38,017
Jumlah	<u>7,793,218</u>

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 6.200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 (angka penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 930 (angka penuh) per lembar saham.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya jasa penjaminan dan penyelenggaraan, biaya profesi penunjang pasar modal, biaya lembaga penunjang pasar modal dan biaya lain-lain.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern while seeking to maximise benefits to shareholders and other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
	7,874,557	<i>Difference between par value and proceeds of share capital</i>
	(119,356)	<i>Shares issuance costs</i>
	38,017	<i>Transactions between entities under common control</i>
Jumlah	<u>7,793,218</u>	Total

The Company made an initial public offering of 6,200,000,000 shares to the public with a par value of Rp 10 (full amount) per share at an offering price of Rp 930 (full amount) per share.

Share issuance costs are transaction costs arising from the Initial Public Offering, which includes underwriting and management fees, supporting professional service fees, capital market supporting institution fees and other fees.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 036/AA/DIR/XI/2021 bertanggal 7 September 2021 tentang Pembentukan Cadangan Umum, Direksi Perusahaan telah menyetujui untuk menyisihkan sebagian saldo laba Perusahaan untuk cadangan umum sebesar Rp 112.000 sebagai tindak lanjut atas keputusan pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 14 Juni 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 April 2022, para pemegang saham menyetujui tambahan pencadangan umum sebesar Rp 12.000 dari laba konsolidasian tahun 2021.

Tidak ada penambahan pembentukan cadangan umum pada periode tiga bulan 31 Maret 2026 dan 2025.

24. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Rincian perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	503,132
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	59,175,865,893
Laba per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	8.50

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

25. DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 014/AA/SK/DIR/X/2025 tanggal 31 Oktober 2025, pembagian dividen interim tunai sebesar Rp 654.210 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) telah disetujui dan telah dibayarkan pada tanggal 20 November 2025.

23. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company is required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective August 16, 2007 to allocate to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and paid capital.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 036/AA/DIR/XI/2021 dated September 7, 2021 concerning the Establishment of General Reserves, the Company's Board of Directors has agreed to set aside a portion of the Company's retained earnings for general reserves amounting to Rp 112,000 as a follow-up to the decision of the Company's shareholders in the General Meeting of Shareholders dated June 14, 2021.

Based on the Annual General Shareholders' Meeting held on April 22, 2022, the Company's shareholders approved the addition of appropriation for general reserve of Rp 12,000 from 2021 consolidated profit.

No additional appropriation for general reserve has been made in three month periods ended March 31, 2026 and 2025.

24. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Details of basic and diluted earnings per share computation are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
	447,048	<i>Income for the period attributable to equity holders of the parent company</i>
	60,554,789,350	<i>Weighted average number of outstanding shares</i>
	7.38	Basic and diluted earnings per share (full amount)

The Company does not have any potentially dilutive shares. Therefore, the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.

25. DIVIDENDS

Based on Circular Resolution of Directors No. 014/AA/SK/DIR/X/2025 on October 31, 2025, the distribution of interim cash dividends amounting to Rp 654,210 (Rp 11/share - full amount) was approved and paid on November 20, 2025.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. DIVIDEN (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 yang dibuat oleh Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 10 April 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2024 sebesar Rp 1.337.793 (Rp 22/lembar saham - nilai penuh) yang terdiri atas dividen interim sebesar Rp 671.979 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 21 November 2024, dan dividen final sebesar Rp 665.814 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 30 April 2025.

26. PENJUALAN NETO

Grup memperoleh pendapatan dari penjualan cat dan bahan bangunan, yang dicatat pada waktu tertentu ketika kendali atas barang dialihkan ke pelanggan pada waktu tertentu.

Penjualan neto berdasarkan kategori pelanggan:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pihak ketiga	2,343,368
Pihak berelasi (Catatan 7)	14,512
Jumlah	2,357,880

Penjualan neto berdasarkan jaringan distribusi:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Distributor sendiri	2,146,581
Distributor pihak ketiga	211,299
Penjualan langsung	-
Jumlah	2,357,880

Penjualan melalui distributor sendiri merupakan penjualan yang dilakukan melalui PT TKTW (entitas anak) dan PT TKBI (entitas anak tidak langsung) kepada pelanggan. Penjualan melalui distributor pihak ketiga merupakan penjualan yang dilakukan melalui distributor Perusahaan. Penjualan langsung merupakan penjualan kepada pelanggan non-ritel/pelanggan proyek.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Grup tidak memiliki penjualan kepada pelanggan tertentu dengan total penjualan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian.

Seluruh pelanggan adalah pelanggan lokal.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak penjualan masing-masing sebesar Rp 235.382 dan Rp 157.808 diakui sebagai bagian dari beban akrual pemasaran dan promosi. Liabilitas kontrak tahun sebelumnya yang telah terealisasi pada periode pelaporan saat ini dan telah diakui sebagai pendapatan sebesar Rp 157.808 (2025: Rp 146.738).

25. DIVIDENDS (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 by Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., in the Annual General Shareholders' Meeting of the Company dated April 10, 2025, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends from 2024 profit amounting to Rp 1,337,793 (Rp 22/share - full amount) which comprises of interim dividends amounting to Rp 671,979 (Rp 11/share - full amount) paid on November 21, 2024, and final dividends of Rp 665,814 (Rp 11/share - full amount) paid on April 30, 2025.

26. NET REVENUES

The Group derives its revenue from the sale of paints and building materials, which is recognized at a point in time when control of the goods is transferred to the customers.

Net revenues by customers category:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
	2,007,954	Third parties
	10,643	Related parties (Note 7)
Jumlah	2,018,597	Total

Net revenues by distribution channel:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
	1,804,452	Own distributors
	210,145	Third party distributors
	4,000	Direct sales
Jumlah	2,018,597	Total

Sales through own distributors represent sales made through PT TKTW (subsidiary) and PT TKBI (indirect subsidiary) to the customers. Sales through third party distributors represent sales made through the Company's distributors. Direct sales represent non-retail/project sales.

As of March 31, 2026 and 2025, the Group does not have any sales to certain customers with the individual cumulative amount each exceeding 10% of the total consolidated revenues.

All customers are local customers.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, contract liabilities related to revenue contracts amounting to Rp 235,382 and Rp 157,808, respectively, were recognised as part of accrued marketing and promotion expense. The prior year's contract liabilities which have been realised in the current reporting period and have been recognised as revenue amounted to Rp 157,808 (2025: Rp 146,738).

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

27. COST OF GOODS SOLD

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Pemakaian bahan baku	544,699	579,889	Raw materials usage
Upah langsung	15,967	23,640	Direct labour
Beban pabrikasi:			Factory overhead:
Upah tak langsung	35,498	25,100	Indirect labour
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	7,541	9,506	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Listrik, air, dan gas	4,967	4,926	Electricity, water, and gas
Perawatan dan pemeliharaan	3,251	5,188	Repairs and maintenance
Pemakaian bahan pembantu	2,019	1,386	Supporting materials used
Perlengkapan pabrik	868	1,002	Factory supplies
Amortisasi aset takberwujud	296	259	Amortization of intangible asset
Lain-lain	4,862	4,674	Others
Jumlah beban produksi	<u>619,968</u>	<u>655,570</u>	Total production cost
Barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	68,035	41,994	At beginning of year
Akhir tahun	(69,043)	(43,107)	At end of year
Beban pokok produksi	<u>618,960</u>	<u>654,457</u>	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal tahun	1,095,072	1,051,043	At beginning of year
Pembelian	448,945	391,526	Purchases
Akhir tahun	(1,050,509)	(1,160,466)	At end of year
Beban pokok penjualan sebelum pemakaian barang promosi	1,112,468	936,560	Cost of goods sold before promotional goods consumption
Pemakaian barang promosi	185,600	156,978	Promotional goods consumption
Beban pokok penjualan	<u>1,298,068</u>	<u>1,093,538</u>	Cost of goods sold

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total penjualan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue is as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
PT Avia Avian Industri Pipa	<u>244,180</u>	<u>224,020</u>	PT Avia Avian Industri Pipa

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN USAHA

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	151,354	131,412	Salaries, wages and employee benefits
Biaya angkut penjualan	82,288	63,897	Freight out
Pemasaran dan promosi	50,593	41,160	Marketing and promotion
Penyusutan (Catatan 13 dan 17)	48,097	43,760	Depreciation (Notes 13 and 17)
Komis penjualan	23,386	25,032	Sales commission
Perjalanan dinas	12,131	13,731	Business travel
Bahan bakar	7,892	7,569	Fuel
Pemeliharaan	6,807	5,987	Maintenance
Percetakan	6,195	2,174	Printing
Lain-lain	2,951	4,383	Others
Jumlah	391,694	339,105	Total

28. OPERATING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	23,061	20,252	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 13 dan 17)	12,445	11,244	Depreciation (Notes 13 and 17)
Pajak dan lisensi	5,885	205	Taxes and licenses
Asuransi	5,656	5,606	Insurance
Perlengkapan kantor	5,071	5,073	Office supplies
Utilitas	3,670	3,704	Utilities
Perijinan dan legalitas	3,000	2,118	Permits and legal
Perjalanan dinas	2,748	2,769	Business travelling
Pelatihan	2,346	1,527	Training
Amortisasi aset takberwujud	1,894	1,747	Amortization of intangible asset
Jasa tenaga ahli	1,740	2,133	Professional fees
Kebersihan dan keamanan	1,337	1,173	Cleaning and security
Sumbangan dan jamuan	1,193	1,354	Donation and entertainment
Lain-lain	2,090	2,215	Others
Jumlah	72,136	61,120	Total

The details of general and administrative expenses are as follows:

29. PENDAPATAN KEUANGAN

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Bunga dari investasi pada surat utang negara (Catatan 10)	32,018	38,304	Interest from investment in government bonds (Note 10)
Bunga dari deposito	14,860	25,388	Interest from time deposits
Bunga dari rekening giro	3,058	2,631	Interest from current accounts
Jumlah	49,936	66,323	Total

29. FINANCE INCOME

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 17)	400	469	<i>Interest expense on lease liabilities (Note 17)</i>
Beban bunga pinjaman bank	101	164	<i>Interest expense on bank loans</i>
Jumlah	501	633	Total

30. FINANCE CHARGES

31. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

Rincian pendapatan (beban) lain-lain - neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Pendapatan sewa gedung kantor dan pabrik	1,103	828	<i>Office and factory buildings rental income</i>
Penjualan barang afalan	1,060	883	<i>Sale of scrap</i>
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap (Catatan 13)	354	(516)	<i>Gain (loss) on disposal of fixed assets (Note 13)</i>
Beban operasional atas gedung yang disewakan (Catatan 12)	(969)	(769)	<i>Operational expenses of leased building (Note 12)</i>
Kerugian selisih kurs - neto	(2,353)	(5,567)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Lain-lain - neto	8,676	(6,457)	<i>Others - net</i>
Jumlah	7,871	(11,598)	Total

31. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

The details of other income (expenses) - net are as follows:

32. ASET ATAU LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas keuangan Grup dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group's financial assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	Mata uang/ Currency	31 Maret/March 31, 2026		31 Desember/December 31, 2025		
		Dalam mata uang asing/ In original currencies	Jumlah setara/ Equivalent to	Dalam mata uang asing/ In original currencies	Jumlah setara/ Equivalent to	
Aset moneter						Monetary assets
Kas dan setara kas	Dolar AS/ US Dollar	43,252	735	3,017	51	<i>Cash and cash equivalents</i>
Liabilitas moneter						Monetary liabilities
Utang usaha	Dolar AS/ US Dollar	(3,776,757)	(64,178)	(4,582,898)	(76,887)	<i>Trade payables</i>
	CNY	(26,679,224)	(65,540)	(14,629,500)	(34,998)	
	Euro	(131,419)	(2,568)	(131,419)	(2,597)	
	SGD	(188,852)	(2,489)	(560,869)	(7,322)	
			(134,775)		(121,804)	
Liabilitas moneter - neto			(134,040)		(121,753)	Monetary liabilities - net

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai mata uang asing, risiko harga, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan dalam pengawasan Direksi.

Faktor-faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian pembelian dan biaya operasionalnya dalam mata uang asing. Penurunan/penguatan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, mengakibatkan utang dan biaya operasional dalam Rupiah menurun/meningkat.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing neto Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Maret 2026, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menguat/melemah sebesar 10%, dengan semua variabel lain konstan, maka laba setelah pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut akan meningkat/menurun sebesar Rp 4.949 (31 Maret 2025: Rp 5.461). Dampak terhadap ekuitas akan sama dengan dampak pada laba periode berjalan.

Risiko harga

Grup rentan terhadap risiko harga efek utang karena investasi yang dimiliki Grup diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi. Grup tidak rentan terhadap risiko harga komoditas.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisis terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil umum yang diharapkan oleh pasar.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. Financial risk management is carried out under the monitoring of the Directors.

Financial risk factors

a. Market risk

Foreign exchange risk

The Group's functional currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as a portion of its purchases and operating expenses are denominated in foreign currencies. The weakening/strengthening of foreign currency exchange rate against Rupiah, will cause payable and operating expenses in Rupiah decrease/increase.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 32.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of March 31, 2026, had the Rupiah exchange rate strengthened/weakened by 10% against US Dollar, with all other variables held constant, post-tax profit for the period then ended have been Rp 4,949 (March 31, 2025: Rp 5,461) higher/lower. The impact on equity would have been the same as the impact on profit for the period.

Price risk

The Group is exposed to debt securities price risk because the investments held by the Group are classified on the consolidated statement of financial position at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss. The Group is not exposed to commodity price risk.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the number of coupon bonds offered and the required rate of return which is generally expected by the market.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko harga (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko harga

Pada tanggal 31 Maret 2026, apabila tingkat imbal hasil secara umum yang diharapkan oleh pasar bergerak naik/turun 5%, maka laba setelah pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut akan naik/turun sebesar Rp 121.213 (31 Maret 2025: Rp 150.503) sebagai akibat keuntungan/(kerugian) atas investasi pada surat utang negara dan reksa dana yang diklasifikasikan sebagai FVOCI dan FVTPL. Dampak terhadap ekuitas akan sama dengan dampak pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga dari kas di bank, deposito berjangka, dan investasi jangka pendek tidak signifikan. Investasi pada surat utang negara, pinjaman bank dan liabilitas sewa yang memiliki tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi Grup tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga karena instrumen berbunga tersebut memiliki tingkat bunga tetap dan merupakan biaya perolehan diamortisasi.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

Price risk (continued)

Sensitivity analysis for price risk

As of March 31, 2026, if market required rate of return increased/decreased for 5%, post-tax profit for the period then ended would increased/decreased by Rp 121,213 (March 31, 2025: Rp 150,503) as a result of gains/(losses) on investments in government bonds and mutual funds classified as at FVTOCI and FVTPL. The impact on equity would have been the same as the impact on the consolidated profit or loss and other comprehensive income for the period.

Interest rate risk

The interest rate risk from cash in banks, time deposits and short-term investments is not significant. Investment in government bonds, bank loans and lease liabilities which bear fixed interest rates expose the Group to fair value interest rate risk.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period. The Group's profit or loss are not affected by changes in interest rates as the interest-bearing instruments carry fixed interest and are amortized cost.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Grup terespos risiko kredit dari kas di bank, deposito berjangka, kas di bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, investasi pada surat utang negara, investasi reksa dana, investasi pada surat utang jangka panjang, piutang usaha dan piutang lain-lain dari pihak ketiga.

Semua kas di bank, deposito berjangka, kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi dan peringkat yang baik.

Dalam pemilihan pelanggan, Grup menerapkan kebijakan persetujuan atas kontrak penjualan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta melakukan pengelolaan atas piutangnya. Sebagai bagian dari proses persetujuan tersebut, reputasi dan catatan historis pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK 109, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dan piutang lain-lain telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Lihat Catatan 6 untuk rincian umur piutang dan cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang Grup dari pihak berelasinya atas klaim program loyalitas pelanggan dan pengembalian aktivitas pemasaran. Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK 109, manajemen Grup berkeyakinan bahwa kerugian kredit ekspektasian untuk piutang lain-lain mendekati nihil, sehingga cadangan kerugian ekspektasian atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial risk factors (continued)

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk from cash in banks, time deposits, restricted cash in bank and time deposits, short-term investments, investment in government bond, investment in mutual funds, long-term debt investment, trade receivables and other receivables from third parties.

All the cash in banks, time deposits, restricted cash in banks and short-term investments are placed in foreign and local banks with good reputation and rating.

In selecting its customers, the Group applies prudent acceptance policies of new sales contracts and perform ongoing monitoring as well as managing the collection of its receivables. As part of the approval process, the customer's reputation and track record are taken into consideration.

Based on management's assessment of the expected credit losses under PSAK 109, the Group's management believes that the allowance for expected credit losses of trade and other receivables is sufficient to cover possible losses from uncollectible receivables. Refer to Note 6 for detailed receivables aging and allowance for expected credit losses of trade receivables.

Other receivables from related parties represents the Group's receivables from its related parties for customer loyalty program claim and reimbursement of marketing activities. Based on management's assessment of the expected credit losses under PSAK 109, the Group's management believes that the expected credit losses is close to nil, as such, no allowance for expected credit of other receivables is necessary.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

31 Maret/March 31, 2026

	Peringkat kredit external/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
Kas dan setara kas (Catatan 5)	BBB	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	2,214,410	-	2,214,410	Cash and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1,759,703	(2,860)	1,756,843	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 8)	N/A	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	131,968	-	131,968	Other receivables (Note 8)
Investasi jangka pendek (Catatan 10)	BBB/Baa2	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	2,424,261	-	2,424,261	Short-term investments (Note 10)
Investasi pada surat utang jangka panjang (Catatan 11)	AAA/Idn	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	81,545	-	81,545	Long-term debt investments (Note 11)
Jumlah				6,611,887	(2,860)	6,609,027	Total

31 Desember/December 31, 2025

	Peringkat kredit external/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
Kas dan setara kas (Catatan 5)	BBB	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1,654,810	-	1,654,810	Cash and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1,633,123	(2,860)	1,630,263	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 8)	N/A	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	153,073	-	153,073	Other receivables (Note 8)
Investasi jangka pendek (Catatan 10)	BBB/Baa2	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	2,570,080	-	2,570,080	Short-term investments (Note 10)
Investasi pada surat utang jangka panjang (Catatan 11)	AAA/Idn	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	81,112	-	81,112	Long-term debt investments (Note 11)
				6,092,198	(2,860)	6,089,338	

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian aset tersebut.

(i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 6 include further details on the loss allowance for these assets.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas keuangannya. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merupakan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	Di bawah satu tahun/ <i>Below one year</i>	1-5 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Maret 2026					March 31, 2026
Utang usaha	785,949	-	-	785,949	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	25,489	-	-	25,489	<i>Other payables</i>
Beban akrual	411,144	-	-	411,144	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas sewa	11,021	8,354	17,651	37,026	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah	1,233,603	8,354	17,651	1,259,608	Total
	Di bawah satu tahun/ <i>Below one year</i>	1-5 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2025					December 31, 2025
Pinjaman bank jangka pendek	7,335	-	-	7,335	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha	784,207	-	-	784,207	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	30,579	-	-	30,579	<i>Other payables</i>
Beban akrual	293,400	-	-	293,400	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas sewa	65,648	9,695	17,572	92,915	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah	1,181,169	9,695	17,572	1,208,436	Total

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial risk factors (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulties in paying its financial liabilities. The Group manages its liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and cash equivalents to cover its short-term cash requirement. The Group also evaluates the projected and actual cash flows regularly, as well as the maturity date schedule of its financial assets and liabilities.

The following table analysis the Group's financial liabilities by relevant maturity groupings based on their contractual maturities for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payments).

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Values
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	2,214,410	2,214,410
Investasi jangka pendek	2,424,261	2,424,261
Piutang usaha	1,756,843	1,756,843
Piutang lain-lain	131,968	131,968
Investasi jangka panjang	372,391	372,391
Jumlah Aset Keuangan	6,899,873	6,899,873
Liabilitas Keuangan		
Pinjaman bank jangka pendek	-	-
Utang usaha	785,949	785,949
Utang lain-lain	25,489	25,489
Beban akrual	411,144	411,144
Liabilitas sewa	23,180	23,180
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,245,762	1,245,762

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan uang jaminan pelanggan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Investasi pada surat utang negara dan reksa dana merupakan aset Grup yang nilai wajarnya didasarkan pada kuotasi harga pasar terakhir (*Level 1*).

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of the financial assets and liabilities are the carrying values and the estimated fair values of the Group financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Values
Financial Assets		
Cash and cash equivalents	1,654,810	1,654,810
Short-term investments	2,570,080	2,570,080
Trade receivables	1,630,263	1,630,263
Other receivables	153,073	153,073
Long-term investments	371,958	371,958
Total Financial Assets	6,380,184	6,380,184
Financial Liabilities		
Short-term bank loans	7,187	7,187
Trade payables	784,207	784,207
Other payables	30,579	30,579
Accrued expenses	293,400	293,400
Lease liabilities	79,021	79,021
Total Financial Liabilities	1,194,394	1,194,394

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be measured reliably.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value.

The carrying value of cash and cash equivalents, time deposit, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and customer guarantee approximate their fair values due to their short-term nature.

Investment in government bonds and mutual funds represent the Group's assets for which the fair value is stated based on the last quoted market prices (*Level 1*).

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Investasi pada surat utang jangka panjang merupakan aset Grup yang nilai wajarnya dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Investasi saham jangka panjang yang tidak diperdagangkan di pasar aktif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input yang tidak dapat diobservasi (Level 3).

Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

Long-term debt investment represent the Group's assets for which the fair value are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

Long-term investment in shares which are not traded in the active market is estimated using appropriate valuation techniques with unobservable inputs (Level 3).

The fair value of lease liabilities are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

a. Aktivitas non-kas

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	3,224	5,813	<i>Addition of right-of-use assets through lease liabilities</i>
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	10,839	42,187	<i>Addition of fixed assets through reclassification advance for purchases of fixed assets</i>

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

a. Non-cash activities

Non-cash activities supporting the statement of cash flows at each reporting dates are as follows:

b. Rekonsiliasi utang neto

b. Net debt reconciliation

	Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total	
Saldo				Balance of
1 Januari 2025	9,189	(84,193)	(75,004)	January 1, 2025
Arus kas	(2,002)	70,090	68,088	<i>Cash flows</i>
Tambahan liabilitas sewa	-	(64,918)	(64,918)	<i>Addition of lease liabilities</i>
Saldo				Balance of
31 Desember 2025	7,187	(79,021)	(71,834)	December 31, 2025
Arus kas	(7,187)	59,065	51,878	<i>Cash flows</i>
Tambahan liabilitas sewa	-	(3,224)	(3,224)	<i>Addition of lease liabilities</i>
Saldo				Balance of
31 Maret 2026	-	(23,180)	(23,180)	March 31, 2026

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. KOMITMEN

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 namun belum diakui sebagai kewajiban masing-masing sebesar Rp 367.859 dan Rp 135.844.

35. COMMITMENTS

Capital expenditure contracted as of March 31, 2026 and 2025 but not yet recognised as liabilities amounted to Rp 367,859 and Rp 135,844, respectively.

36. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup ("CODM") dan yang mengambil keputusan strategis. Grup menentukan segmen operasi menurut kelompok produk yang dijual.

36. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Directors, who has been identified as the Group's chief operating decision maker ("CODM") and made strategic decisions. The Group determines the operating segment by group of products.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk segmen dilaporkan adalah sebagai berikut:

The segment information provided to the Directors for the reportable segments is as follows:

31 Maret/March 31, 2026				
	Solusi arsitektur/ Architectural solution	Barang dagangan/ Trading goods	Jumlah/ Total	
Penjualan neto	1,894,407	463,473	2,357,880	Net revenues
Beban pokok penjualan	(922,136)	(375,932)	(1,298,068)	Cost of goods sold
Laba bruto	972,271	87,541	1,059,812	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban penjualan	-	-	(391,694)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	(72,136)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	-	-	(463,830)	Total Operating Expenses
Laba usaha			595,982	Operating profit
Penghasilan (beban) lain-lain				Other income (expenses)
Pendapatan keuangan	-	-	49,936	Finance income
Beban keuangan	-	-	(501)	Finance costs
Bagian atas laba neto ventura bersama	-	-	358	Share in net profit of a joint venture
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	-	-	7,871	Other income (expenses) - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan	-	-	653,646	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan	-	-	(150,862)	Income Tax expense
Laba periode berjalan	-	-	502,784	Profit for the period
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Belanja modal yang tidak dapat dialokasikan	-	-	98,803	Unallocated capital expenditures
Beban depresiasi dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	70,641	Unallocated depreciation and amortisation expenses
Aset dan liabilitas				Assets and liabilities
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	11,612,427	Unallocated assets
Aset Grup	-	-	11,612,427	The Group's Assets
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	1,697,462	Unallocated liabilities
Liabilitas Grup	-	-	1,697,462	The Group's Liabilities

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk segmen dilaporkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The segment information provided to the Directors for the reportable segments is as follows: (continued)

31 Maret/March 31, 2025				
	Solusi arsitektur/ Architectural solution	Barang dagangan/ Trading goods	Jumlah/ Total	
Penjualan neto	1,637,416	381,181	2,018,597	Net revenues
Beban pokok penjualan	(785,989)	(307,549)	(1,093,538)	Cost of goods sold
Laba bruto	851,427	73,632	925,059	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban penjualan	-	-	(339,105)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	(61,120)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	-	-	(400,225)	Total Operating Expenses
Laba usaha	-	-	524,834	Operating profit
Penghasilan (beban) lain-lain				Other income (expenses)
Pendapatan keuangan	-	-	66,323	Finance income
Beban keuangan	-	-	(633)	Finance costs
Bagian atas laba ventura bersama	-	-	914	Share of profit of a joint venture
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	-	-	(11,598)	Other income (expenses) - net
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	579,840	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan	-	-	(133,260)	Income tax expense
Laba periode berjalan	-	-	446,580	Income for the period
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Belanja modal yang tidak dapat dialokasikan	-	-	134,904	Unallocated capital expenditures
Beban depresiasi dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	66,516	Unallocated depreciation and amortisation expenses
Aset dan liabilitas				Assets and liabilities
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	11,450,088	Unallocated assets
Aset Grup	-	-	11,450,088	The Group's Assets
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	1,460,428	Unallocated liabilities
Liabilitas Grup	-	-	1,460,428	The Group's Liabilities

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

SEGMENT GEOGRAFIS

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Penjualan neto	
Lokal	<u>2,357,880</u>

Manajemen memonitor hasil dari kegiatan segmen dilaporkan secara terpisah dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi atas sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba bruto. Beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban dan penghasilan keuangan, penghasilan (beban) lain-lain, neto, bagian dari laba (rugi) ventura bersama dan pajak penghasilan Grup tidak termasuk dalam ukuran laba rugi yang dilaporkan kepada CODM sehingga tidak dialokasikan pada segmen dilaporkan.

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

GEOGRAPHICAL SEGMENT

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Net revenues		
Local	<u>2,018,597</u>	

Management monitors the operating results of its reportable segments separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on gross margin. The Group's selling expenses, general and administrative expenses, finance income and costs, other income (expenses), net, share in profit (loss) of a joint venture and income taxes are not included in the measure of profit or loss that is reported to the CODM and therefore are not allocated to the reportable segments.

37. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pernyataan Keputusan Rapat

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 9 April 2026 oleh Notaris Doktor Susanti, S.H., M.Kn. Notaris di Surabaya, Para Pemegang Saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui hal-hal antara lain sebagai berikut:

- Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2025 sebagai berikut:
 1. Perusahaan membagikan dividen tunai saham sebesar Rp 23/saham (nilai penuh) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim, dengan penjelasan sebagai berikut:
 - (i) Mengesahkan pembagian dividen interim untuk tahun buku 2025 dari Laba Bersih 2025 sebesar Rp 654.210 (Rp 11/saham - nilai penuh) dan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 20 November 2025 dan;
 - (ii) Membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2025 dari Laba Bersih 2025 dengan nilai Rp 12/saham (nilai penuh).
 2. Sisa dari Laba Bersih 2025 dibukukan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
- Mengangkat Lukas Rusli sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak tanggal 9 April 2026 dengan akhir masa jabatan sama dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat saat ini, yaitu sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2026, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Hermanto Tanoko
Oscar Christian Maria Josef Wezenbeek
Lukas Rusli

37. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Statement of Meeting Resolutions

Based on Notarial Deed No. 2 dated April 9, 2026 by Notary Doctor Susanti, S.H., M.Kn. Notary in Surabaya, the Company's Shareholders decided and agreed among others on the following matters:

- Determine the use of 2025 Net Profit as follows:
 1. The Company was distributed as cash dividends totaling Rp 23/share (full amount) for the financial year ended December 31, 2025, where the amount of cash dividends includes interim dividends, with the following explanation:
 - (i) Approved the distribution of interim dividends for the financial year 2025 from the 2025 Net Profit amounting Rp 654,210 (Rp 11/share - full amount) and the payment was made on November 20, 2025 and;
 - (ii) Distribute cash dividends for the financial year 2025 from the 2025 Net Profit amounting Rp 12/share (full amount).
 2. The rest of the 2025 Net Profit is recorded as unappropriated retained earnings.
- Appointed Lukas Rusli as an Independent Commissioner of the Company as of the dated April 9, 2026 with the end of the term of office being the same as current members of the Board of Directors and Board of Commissioners, which is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2026, therefore the composition of the members of the Company's Board of Commissioners to be as follow:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

Penjualan saham entitas anak perusahaan

Pada tanggal 9 April 2026, Perusahaan telah menandatangani akta jual beli saham untuk menjual seluruh saham yang dimiliki pada PT MPI sebanyak 158.120 lembar saham kepada PT Pacific Dwiyasaputra dengan nilai transaksi sebesar Rp 8.375.

Pembelian saham treasury

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 18.000.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 1b). Pembelian kembali saham Perusahaan ini ditujukan untuk menjaga stabilitas harga saham Perusahaan. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut adalah sebesar Rp 6.676 (Rp 364 - Rp 380/lembar saham - nilai penuh).

**37. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

Sales of shares the Company's subsidiary

In April 9, 2026, the Company has signed a share sale and purchase deed for the sale of all its shares in PT MPI totaling 158,120 shares to PT Pacific Dwiyasaputra with a transaction value of Rp 8,375.

Purchase of treasury shares

Up to the issuance date of these consolidated financial statements, the Company repurchased 18,000,000 shares of its own ordinary shares through purchases on the IDX (Note 1b). This repurchase transaction is intended to stabilise the Company's share price. The total amounts paid to acquire the shares were Rp 6,676 (Rp 364 - Rp 380/share - full amount).